

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitia .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Hipotesis Tindakan.....	9
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Keterkaitan Metode Pembelajaran SSCS dengan Matematika .....	13
C. Metode Pembelajaran Search Solve Create and Share SSCS.....	17
D. Penerapan pembelajaran Search Solve Create and Share SSCS.....	20

E. Langkah-langka Metode SSCS oleh Peneliti selama melakukan proses Penelitian.....	23
F. Kelebihan dan kekurangan pada metode Search Solve Create and Share (SSCS).....	30
G. Materi Pola Bilangan.....	31
H. Pemahaman Konsep Matematika .....	38
I. Meningkatkan Hasil Belajar.....	42
J. Kerangka Pikir.....	44

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian.....	49
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	51
F. Siklus Penelitian.....	55
G. Indikator Kinerja.....	59

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	60
B. Uraian dan Analisis Penelitian.....	71
C. Pembahasan.....	93

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	96

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN – LAMPIRAN

## ABSTRAK

**Ardilah Adriyani B**, 2018 “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo*”. Skripsi Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, **Pembimbing (I) Drs. Nasaruddin, M.Si. Pembimbing (II) Dr. Taqwa, S.Ag, M.Pd.I.**

**Kata Kunci : Metode pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS), Peningkatan Hasil Belajar Matematika**

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran Search Solve Create and Share SSCS ? Adapun pokok masalahnya yaitu : 1) Bagaimana strategi penerapan pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) pada siswa kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 8 palopo ? 2) Apakah hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui penerapan menggunakan metode pembelajaran Search Solve and Share (SSCS) pada siswa kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 8 palopo ?. Subjek penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Juli 2018 – Agustus 2018 semester ganjil dengan jumlah siswa 30 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peningkatan hasil belajar matematika, tes hasil belajar, wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan tes hasil belajar, lembar observasi, dan wawancara. Data hasil belajar yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan data hasil observasi dianalisis dengan analisis kualitatif.

Dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil dari tes awal siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 58 atau sebesar 74,3%. Setelah diterapkan Metode pembelajaran SSCS hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil skor rata-rata siswa pada siklus I sebesar 64,63 atau sebesar 78,97%. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 81 atau sebesar 86,77%. Hal ini menunjukkan telah tercapai hasil belajar siswa secara klasikal. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran search solve create and share (SSCS) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Pembelajaran di sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan pengetahuan semata melainkan juga membentuk sikap dan perbuatan serta menanamkan konsep dan kecekatan atau keterampilan. Tujuan tersebut dewasa ini lebih dikenal dengan tujuan pendidikan menurut taksonomi bloom yaitu di mana tujuan belajar harus mencakup tiga ranah : kognitif, afektif serta psikomotorik. Ranah kognitif mencakup pengetahuan fakta atau ingatan, pemahaman, aplikasi, serta kemampuan menganalisis, sintesis, evaluasi dan menciptakan. Kemudian ranah efektif mencakup perolehan sikap positif, apresiasi dan karakteristik, sedangkan psikomotorik adalah untuk memperoleh keterampilan fisik yang berkaitan dengan keterampilan ekspresi verbal dan non verbal.<sup>1</sup>

Sejalan dengan tujuan pembelajaran di atas, pemerintah merumuskan tujuan pembelajaran matematika untuk semua jenjang sekolah dasar dan menengah yaitu:

- 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti,

---

<sup>1</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu jaya , 2007).h.58.

atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media yang lainnya untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai, kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika. Serta sikap percaya diri dalam pemecahan masalah. Hal kelima yang menjadi komponen tujuan pembelajaran. Matematika diatas adalah termasuk dalam tujuan ranah afektif, yang berarti selain kemampuan pengembangan kemampuan kognitif pembelajaran matematika pun perlu mengembangkan ranah afektif siswa untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>2</sup>

Matematika di atas adalah termasuk dalam tujuan ranah afektif, yang berarti selain kemampuan pengembangan kemampuan kognitif pembelajaran matematika pun perlu mengembangkan ranah afektif siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Reaksi afektif sebenarnya selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aspek kognitif seseorang. Saat siswa mengerjakan tugasnya dan mempelajari bagaimana menyelesaikan tugas tersebut mereka secara bersamaan mempelajari apakah mereka suka atau tidak melakukannya. Siswa mengatasi tugas-tugas sulit dengan lebih efektif ketika mereka menikmati apa yang mereka kerjakan, dan kesuksesan tersebut kemudian membuat mereka gembira dan bangga terhadap dirinya sendiri. Begitu sebaliknya, siswa mungkin akan merasa cemas dan

---

<sup>2</sup>Sri Whardani, *Paket Fasilitas Pembelajaran kemampuan KKG/MGMP Matematika* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pembelajaran kemampuan Dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008).h.8

frustasi dalam mempelajari materi dan mengembangkan rasa tidak senang atau sikap negatif.<sup>3</sup> Bayangkan jika siswa tidak memiliki sikap positif terhadap matematika. Siswa akan merasa tertekan saat mempelajarinya sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran matematika.

Aspek afektif tersebut, dalam dunia matematika lebih dikawal dengan disposisi matematika. Disposisi adalah keinginan, kesadaran, kecenderungan dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk berfikir dan berbuat secara matematika, dengan demikian disposisi matematika bukan hanya mengenai sikap tetapi juga kecenderungan untuk berfikir secara matematika. Disposisi matematika siswa memuat bagaimana mendekati latihan-latihan dengan kepercayaan diri, mau mengeksplorasi metode-metode alternatif, tertarik dan mau menemukan hal-hal baru serta memiliki kecenderungan untuk merefleksi pemikiran mereka sendiri.<sup>4</sup> Pembelajaran matematika adalah suatu proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika.<sup>5</sup> Matematika juga merupakan salah satu bagian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Apabila di lihat sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk ke dalam ilmu-ilmu eksakta yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada hapalan. Untuk dapat memahami suatu pokok bahasan dalam matematika, siswa harus mampu menguasai konsep-konsep untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Dalam peraturan Menteri

---

<sup>3</sup>Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Erlangga, 2009).h.78

<sup>4</sup>National Council of Teachers of Mathematics, *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics*. (VA: NCTM Inc, 1989),h.233.

<sup>5</sup>Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h.5-6

Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa : “Tujuan pembelajaran matematika adalah:

1. Memiliki konsep matematika, menjelaskan kaitan antara konsep dan mengaplikasikan algoritma secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki perasaan ingin tahu, memiliki perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap semangat dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>6</sup>

Sebagai peserta didik memiliki tugas utama yaitu belajar. Perubahan sebagai hasil dari suatu proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingka laku, kebiasaan, kecakapam, keterampilan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada

---

<sup>6</sup> Masmur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007, h.12

individu yang telah mengalami proses belajar. Rasulullah pun mendapatkan perintah dari Allah yang pertama kali adalah untuk belajar ‘membaca’. Hal ini terdapat pada firman Allah Swt, dalam QS.Al Alaq / 96: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemura, yang mengaja (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>7</sup>

Berdasarkan tujuan mata pembelajaran matematika tersebut, terlihat jelas bahwa matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep dalam memecahkan permasalahan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dan melibatkan siswa untuk mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran praktis dan sederhana yang dapat diterapkan di Indonesia dan juga sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta dapat mengaktifkan siswa sehingga terbentuk pemahaman konsep yang baik dalam diri siswa adalah model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Model pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) adalah model yang sederhana dan praktis untuk diterapkan dalam

---

<sup>7</sup> Deperteman Agama RI, *Alqur'an Tajwid dan terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Sahi*, (Bandung: sigma Examedia Arkanleema, 2007)

pembelajaran karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap-tahapnya.<sup>8</sup> Menurut Tan Li Li yang dikutip oleh Risnawati, pembelajaran model pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) ini memberikan peranan yang besar bagi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, sehingga dengan kemampuan siswa untuk berpikir kritis serta kreativitas dan mandiri dalam menyelesaikan masalah akan menunjuk pada pemahaman konsep siswa yang baik.

Menurut Nana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>9</sup> Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pemahaman, pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu siswa, sehingga dengan diterapkan model pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) ini diharapkan akan terjadi suatu perubahan dalam tingkah laku siswa, dimana perubahan tingkah laku siswa diarahkan pada pemahaman konsep matematika yang baik yang mengantarkan siswa untuk dapat berpikir secara sistematis, kritis, kreatif dan mandiri.

Model pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) pertama kali diperkenalkan pada tahun 1987 ini oleh pizzini, yang meliputi empat tahap, yaitu pertama tahap *search* yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, kedua tahap *solve* yang bertujuan untuk merencanakan penyelesaian masalah, ketiga tahap *create* yang bertujuan untuk melaksanakan penyelesaian masalah, dan keempat adalah tahap *share* yang bertujuan untuk mensosialisasikan penyelesaian masalah yang kita lakukan. Pada awalnya model ini diterapkan pada pendidikan

---

<sup>8</sup>Risnawati, *Op.cit.*, h.58

<sup>9</sup>Nana Sudjana, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h.28

sains, tetapi melalui berbagai penyempurnaan, maka model ini dapat diterapkan pada pendidikan matematika.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Search Solve Create and Share (SSCS)* Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”.

## **B. Defenisi Operasional dan Ruang lingkup Penelitian**

### **1. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel bertujuan memberi gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini. Batasan dari variabel-variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Metode Search Solve Create and Share (SSCS)**

Metode pembelajar SSCS adalah metode yang menggunakan pendekatan problem solving yang didesain untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu. Yang dilakukan dengan 4 langkah yaitu : Search (mengidentifikasi masalah) dengan cara melihat, mencari dan mengawasi, Solve (mendesain solusi) dengan cara merencanakan penyelesaian masalah, Create (memformulasikan hasil) dengan cara melaksanakan penyelesaian masalah, dan Share mengkomunikasikan serta mengsosialisasikan penyelesaian masalah.

---

<sup>10</sup> <http://jurnal.upi.edu/file/irwan.pdf>, diakses pada tgl 29 juli 2017

b. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes evaluasi di setiap akhir siklus. Skor yang dimaksud berada pada rentang 0.

c. Peningkatan

Peningkatan artinya “proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan)”. Jadi “peningkatan” dalam penelitian ini yaitu ketika nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II lebih besar dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan melihat definisi operasional variabel maka ruang lingkup penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS).
- b. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 8 Palopo.
- c. Materi pokok yang diajarkan adalah materi matematika pokok bahasan Pola Bilangan.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi penerapan pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) pada siswa kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 8 Palopo ?

2. Apakah hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran Search Solve and Share (SSCS) pada siswa kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 8 Palopo ?

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Jika metode Search Solve Create and Share SSCS diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo maka hasil belajar matematika dapat meningkat”.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar matematika dalam metode pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) yang di peroleh guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
- b. Peneliti ini diharapkan dapat membantu guru bidang studi matematika dalam metode pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) yang diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar.

##### 2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang di harapkan dari penelitian ini antara lain :

- a. Bagi guru, metode pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) dapat menjadi salah satu alternatif srategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan informasi selaku pemimpin sekolah agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran khususnya untuk bidang studi matematika.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- d. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal pada penyelesaian matematika.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebagian bahan penguat penelitian mengenai peningkatan disposisi matematika siswa dengan model pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS), penulis mengutip beberapa penelitian yang memberikan informasi bahwa model pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) dapat meningkatkan sikap positif matematika di antaranya:

1. Penelitian Irwan (2010) dengan judul *Pengaruh Pendekatan Problem Solving model Search, Solve, Create and Share (SSCS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SSCS memeberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatnya kemampuan penalaran mahasiswa. Peneliti juga menjelaskan bahwa selain dapat meningkatkan penalaran matematika, model SSCS dapat meningkatkan semangat, aktifitas dan kerjasama sehingga tercipta sikap positif siswa dalam matematika.<sup>11</sup>
2. Penelitian Ratna Nurhayati pada skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP*”

---

<sup>11</sup>Irwan, *Pengaruh Pendekatan Problem Posing model Search, Solve, Creat and Share (SSCS) dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika*.

Hasil penelitian menginformasikan bahwa dengan penerapan SSCS kemampuan pemecahan matematika siswa meningkat, dan pada umumnya siswa SMP tertarik juga memberikan sikap positif terhadap matematika.<sup>12</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Idaman dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darel Hikmah Pekanbaru* (2012). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari penelitian tersebut diperoleh mean pemahaman konsep kelas eksperimen yaitu 80.09 lebih tinggi daripada mean pemahaman konsep kelas control yaitu 70.25, hasil dari tes “t” diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 2.7376 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 2.01. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTs Darel Hikmah Pekanbaru.<sup>13</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah memiliki variabel yang sama dengan menggunakan metode Search Solve Create and Share (SSCS).

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian Irwan berupa penelitian problem solving dalam mengukur kemampuan penalaran matematis, yang menggunakan penelitian quasi eksperimen. Penelitian Ratna Nurhayati

---

<sup>12</sup>Ratna Nurhayati, *Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP*, h.61. (tidak diterbitkan)

<sup>13</sup>Elvira Idaman, *Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darel Hikmah Pekanbaru*, Program Studi Pendidikan Matematika UIN SUSKA Riau Pekanbaru, 2012, hlm.62. (tidak diterbitkan)

berupa penelitian untuk menginformasikan apakah penerapan SSCS dapat menghasilkan kemampuan siswa adalah merupakan penelitian quasi eksperimen. Elvira Idaman berupa penelitian quasi eksperimen dengan variabel terikat yaitu kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Sehubungan dengan penelitian yang relevan tersebut penulis mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS) pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo, penelitian ini untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dengan metode yang digunakan dan penelitian yang digunakan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun perbedaan lainnya adalah waktu, materi dan lokasi penelitian.

#### **G. Keterkaitan Metode Pembelajaran SSCS dengan Matematika**

Telah dijelaskan bahwa matematika akan tumbuh dengan kebiasaan bersikap kritis, cermat, objektif, kreatif, terbuka serta menghargai matematika. Secara umum, kegiatan dalam model pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa melakukan hal tersebut di atas. Siswa dilatih untuk bersikap kritis dan cermat saat mengidentifikasi masalah dan mencari (*search*) informasi guna menyelesaikan masalah. Siswa terbiasa berpikir objektif dan terbuka dalam memilih cara menyelesaikan (*solve*) masalah, serta kreatif membuat (*create*) solusi penyelesaiannya. Hal ini sejalan dengan laporan dari laboratory Network program yang menginformasikan bahwa

metode pembelajaran SSCS mampu mengembangkan disposisi matematika siswa. Lebih rinci lagi, keterkaitan metode pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) dengan aspek matematika siswa dalam penelitian ini bisa terlihat dalam kegiatan pada setiap tahapan berikut-nya:<sup>14</sup>

### 1. *Search*

- a. Siswa diminta untuk mencari dan menuliskan informasi apa yang diketahui dari masalah atau situasi yang diberikan.
- b. Siswa menganalisa informasi yang telah ditemukan dan menyimpulkan masalah atau situasi yang dihadapi. Pada tahap ini, dengan aktif mencari informasi sendiri ketertarikan siswa terhadap matematika dapat ditumbuhkan. Dengan menggali dan menganalisa informasi yang diberikan secara mandiri siswa berinteraksi langsung dengan masalah matematika, selain itu dalam kegiatan di fase ini siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan belajardari berbagi sumber sehingga lambat laun tanggapan mengenai matematika susah tidak bisa dihilangkan dan siswa bisa menyukai matematika yang kemudian membuat siswa semangat belajar.

### 2. *Solve*

- a. Siswa mencari dan memilih informasi yang berkaitan dengan pertanyaan dalam masalah atau situasi yang diberikan.
- b. Menyelesaikan masalah atau situasi yang diberikan Pada tahap *solve* siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan.

---

<sup>14</sup>Edward Pizzini, op.cit, h.7-9

Siswa tidak bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya sebelum menyelesaikan masalah. Dengan demikian siswa terlatih untuk tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas dan mengerjakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya.

### 3. *Create*

- a. Siswa diminta untuk membuat produk yang berkaitan dengan masalah atau situasi yang diberikan dalam LKS.
- b. Siswa membuat laporan proses penyelesaian tersebut dengan kreatif  
Mungkin Pada kegiatan ini siswa diminta untuk membuat sesuatu yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan laporan penyelesaian yang berisi tentang proses penyelesaian masalah. Dalam membuat sesuatu seseorang haruslah memiliki pikiran yang luwes sehingga menghasilkan sesuatu yang beda dan kreatif. Seseorang yang tidak memiliki pemikiran yang luwes yang dia hasilkan hanya itu-itu saja. Dengan demikian fleksibilitas dapat siswa ditingkatkan pada fase ini. Selain itu kemampuan metakognisi siswa juga terlatih saat ia menuliskan kembali proses penyelesaian yang ia lakukan.

### 4. *Share*

- a. Siswa mempresentasikan proses penyelesaian masalah secara individual atau kelompok di depan kelas.
- b. Individu atau kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok tersebut.

- c. Memeriksa kembali solusi setelah menerima umpan balik dari guru dan teman yang lain. Kegiatan pada tahap terakhir model Search Solve Create and Share (SSCS) ini melatih tiga aspek disposisi matematika sekaligus, yaitu: 1) Menanamkan keberanian siswa menunjukkan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi membuat kepercayaan diri siswa tumbuh, 2) Membiasakan siswa mendengarkan pendapat teman-temannya yang membuat siswa berpikir fleksibel dalam berbagi pengetahuan, dan 3) metakognitis siswa, di mana siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil kerja mereka. Siswa yang memperbaiki hasil pekerjaannya tentu tahu dimana dia harus menambah atau mengurangi.

Dari penjelasan diatas, dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) dapat meningkatkan aspek disposisi matematika yang menjadi bahasan dalam penelitian ini, yaitu: 1) ketertarikan, mencakup semangat dalam belajar dan aktif mengajukan pertanyaan, 2) kepercayaan diri siswa, mencakup percaya akan kemampuan yang dimiliki, dan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat, 3) kegigihan dan ketekunan, mencakup tidak pantang saat menemukan masalah dan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, 4) fleksibel, mencakup bekerja sama dan berbagi pengetahuan serta menggunakan beragam strategi dalam menyelesaikan masalah, dan 5) berpikir metakognitif, mencakup mengetahui apa yang diketahui dan apa yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah, mendeskripsikan proses penyelesaian masalah dan memeriksa kembali hasil kerja.

#### H. Metode Pembelajaran *Search Solve and Share (SSCS)*

Pizzini mengenalkan model pembelajaran *problem solving SSCS (Search, Solve, Create and Share)* dalam pengembangan pembelajaran Matematika yang didesain untuk memperluas pengetahuan konsep sains dan penerapannya dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan model pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) ini membuat siswa lebih aktif terlibat dalam penggunaan konsep dan terbiasa melakukan berpikir tingkat tinggi.<sup>15</sup>

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan belajar dimulai dengan pemberian masalah atau kondisi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa mencari (*search*) informasi untuk mengidentifikasi situasi atau masalah yang disajikan, setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi kemudian siswa membuat hipotesis dan merencanakan cara menyelesaikan (*solve*) masalah tersebut, dengan informasi dan rencana yang telah disiapkan siswa, membuat (*create*) solusi penyelesaian kemudian menyajikannya untuk dibahas bersama-sama dengan teman dan guru, siswa membagi (*share*) pengetahuan satu sama lain.<sup>16</sup>

Seiring dengan lahirnya penelitian mengenai penerapan Search Solve Create and Share (SSCS), *Regional Education Laboratories* salah satu lembaga pada Departemen Pendidikan Amerika Serikat mengeluarkan laporan bahwa model

---

<sup>15</sup>Edward Pizzini, *SSCS Implementation Handbook*. (Lowa: The University of Iowa, 1991), h.3.

<sup>16</sup> *bid*, hal 5

pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) merupakan salah satu model pembelajaran yang memperoleh pengakuan untuk dikembangkan dalam pembelajaran matematika.<sup>17</sup>

*North Central Regional Education Laboratory* menjelaskan bahwa terdapat delapan standar National Council of Teacher of Mathematic (NCTM) yang dapat dicapai oleh model pembelajaran SSCS yaitu:

- 1) Mengajukan (*pose*) soal/masalah matematika,
- 2) Membangun pengalaman dan pengetahuan siswa,
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir matematika yang meyakinkan siswa tentang keabsahan suatu keadaan, solusi, dugaan dan jawaban.
- 4) Menumbuhkan intelektual siswa : mengajukan pertanyaan dan tugas-tugas yang melibatkan siswa, dan menantang cara berpikir siswa,
- 5) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan matematika siswa,
- 6) Merangsang siswa untuk membuat koneksi dan mengembangkan kerangka kerja yang berhubungan dengan ide-ide matematika,
- 7) Menanamkan kemampuan perumusan masalah, pemecahan masalah, dan penalaran matematika, dan
- 8) Mengembangkan seluruh disposisi siswa untuk melakukan pekerjaan matematika.

---

<sup>17</sup>Irwan, *Pengaruh Pendekatan Problem Posing model Search, Solve, Creat and Share (SSCS) dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika*, (Jurnal Penelitian Pendidikan vol.12 No 1, 2011), h.4

Laporan tersebut menunjukkan secara jelas bahwa model pembelajaran *problem solving* Search Solve Create and Share (SSCS) tidak hanya berlaku untuk pendidikan sains saja, tetapi juga cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Selanjutnya Pizzini secara lebih rinci menjelaskan kegiatan pada setiap tahapan Search Solve Create and Share (SSCS) sebagai berikut :<sup>18</sup>

#### 1. Search

- a. Menggali pengetahuan awal. Menuliskan informasi yang diketahui dan berhubungan dengan situasi yang diberikan.
- b. Mengamati dan menganalisa informasi yang diketahui.
- c. Menyimpulkan masalah dengan membuat pertanyaan-pertanyaan.
- d. Menggeneralisasikan informasi sehingga timbul ide-ide yang mungkin digunakan untuk menyelesaikan masalah.

#### 2. Solve

- 1) Menentukan kriteria akan digunakan dalam memilih beberapa alternatif.
- 2) Membuat dugaan mengenai beberapa solusi yang dapat digunakan.
- 3) Memikirkan segala kemungkinan yang terjadi saat menggunakan solusi tersebut
- 4) Membuat perencanaan penyelesaian masalah (didalamnya termasuk menentukan solusi yang akan digunakan)

---

<sup>18</sup>Laboratory Network Program. (1994). *Promising Practice in Mathematics and Science Education*. North Central Regional Educational Laboratory.

3. Create
  - a. Menyelesaikan masalah sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya.
  - b. Meyakinkan diri dengan menguji kembali solusi yang telah didapat
  - c. Menggambarkan proses penyelesaian masalah
  - d. Menyiapkan apa yang akan dibuat untuk dipresentasikan
4. Share
  - a. Menyajikan solusi kepada teman yang lain
  - b. Mempromosikan solusi yang dibuat
  - c. Mengevaluasi tanggapan dari teman yang lain
  - d. Merefleksi keaktifan sebagai *problem solver* setelah menerima umpan balik dari guru dan teman yang lain Berikut merupakan keunggulan dari penggunaan model pembelajaran.

**I. Penerapan Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) :**

- 1) Bagi guru
  - a) Mengembangkan ketertarikan siswa,
  - b) Menanamkan kemampuan berpikir tingkat tinggi,
  - c) Membuat seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan
  - d) Meningkatkan pemahaman mengenai keterkaitan antara ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Bagi siswa
  - a) Memperoleh pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah,

- b) Mempelajari dan menguatkan pemahaman konsep dengan pembelajaran bermakna,
- c) Mengolah informasi secara mandiri,
- d) Menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi
- e) Mengembangkan berbagai metode dengan kemampuan yang telah dimiliki
- f) Meningkatkan rasa ketertarikan
- g) Bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan hasil kerja
- h) Bekerja sama dengan siswa yang lain
- i) Mengintegrasikan kemampuan dan pengetahuan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pada pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS), siswa dibimbing untuk mencari apa yang mereka butuhkan dalam belajar dan memperluas pengetahuan mereka sendiri sehingga mengalami proses pembelajaran bermakna. Search Solve Create and Share (SSCS) juga digunakan untuk membuat pembelajaran lebih terfokus pada siswa atau disebut dengan pembelajaran aktif. Guru lebih sedikit memberikan ceramah dan siswa lebih banyak berdiskusi, dan bereksplorasi. Model pembelajaran tersebut sangatlah ideal untuk dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Teori yang mendasari model pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) adalah teori Konstruktivisme Piaget yang menjelaskan bahwa proses dibangunnya sebuah pengetahuan dari stimulus baru dilakukan dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru ke dalam struktur pikiran. Sedangkan akomodasi adalah proses

membentuk atau memodifikasi struktur pikiran karena adanya informasi baru yang tidak dapat diasimilasi. Dengan demikian dalam proses asimilasi, seseorang hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi tidak menambahkan kualitas pengetahuan, sedangkan pada proses akomodasi kualitas pengetahuan seseorang akan bertambah.<sup>19</sup>

Berangkat dari pemahaman bahwa pengetahuan seseorang diperoleh dari konstruksi pengalaman dan rekonstruksi pengetahuan, Slavin menjelaskan bahwa teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan membangun sendiri pengetahuan mereka. Ia juga menjelaskan bahwa “konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada aktivitas siswa mengkonstruksi pengetahuan dalam benaknya sendiri”. Peranan guru dalam pembelajaran konstruktivisme bukan untuk memberikan jawaban akhir kepada siswa tetapi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memebentuk pengetahuannya sendiri. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh sendiri pemahamannya tentang suatu konsep dengan aktivitas yang dikerjakan.

Berikut merupakan prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme:<sup>20</sup>

- 1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif,
- 2) Fokus dalam proses belajar terletak pada siswa (*student centered*)

---

<sup>19</sup>Eman Suherman dkk, *strategi pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA Press, 2003), h.36.

<sup>20</sup>Ratna Nurhayati, *op cit*.

- 3) Mengajar adalah membantu siswa belajar
- 4) Fokus terhadap proses belajar bukan hasil
- 5) Menekankan partisipasi siswa
- 6) Guru berperan sebagai fasilitator

Selanjutnya dikatakan bahwa dalam pembelajaran konstruktivisme, aktivitas matematika mungkin terwujud dengan masalah yang menantang, diskusi kecil dan diskusi kelas atau bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran dalam konstruktivisme merupakan *problem centered approach*. Sejalan dengan prinsip dan pendapat tersebut maka terlihat bahwa model pembelajaran *problem solving* Search Solve Create and Share (SSCS) berorientasi pada teori pembelajaran konstruktivisme.

**J. Langkah-langkah Metode pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) oleh peneliti selama melakukan proses penelitian**

Peneliti mengikuti langkah kegiatan yang dilakukan oleh Pizzini kemudian peneliti menyusun sendiri dari langkah-langkah SSCS sebagai berikut :

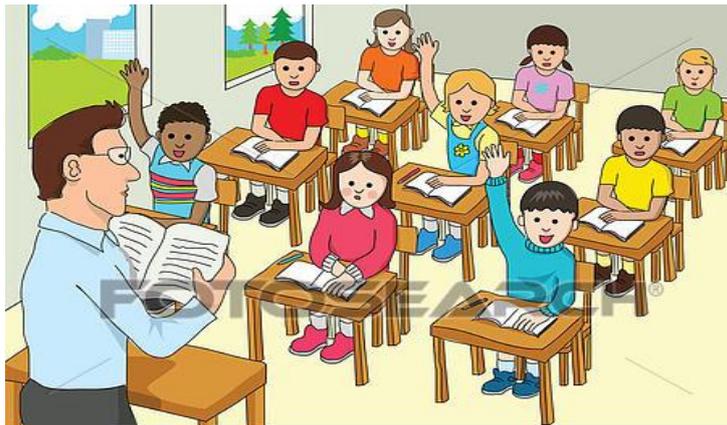
**A. Bagi Guru**

1. Langkah Search (mendefinisikan masalah)



**Gambar Ilustrasi 2.1 guru pada langka Seach**

- a. Guru menganalisis informasi tentang pola bilangan sehingga terbentuk sekumpulan ide dan membuat pertanyaan-pertanyaan kecil tentang materi pola bilangan.
  - b. Guru mengidentifikasi suasana kegiatan belajar.
  - c. Guru memperjelaskan masalah yang didapatkan oleh siswa dalam berkelompok.
2. Langkah Solve (mendesain solusi)



k5364222 www.fotosearch.com

**Gambar Ilustrasi 2.2 guru pada langka solve**

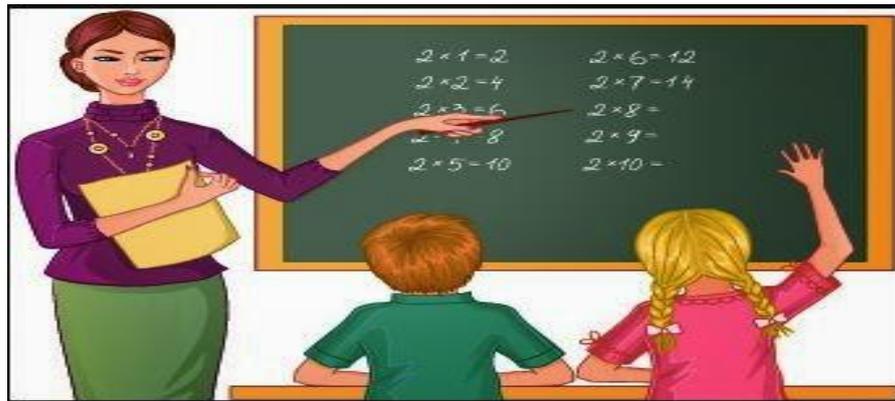
- a. Guru melibatkan keterampilan berfikir siswa melalui materi Pola Bilangan.

- b. Guru mengharuskan siswa untuk menghasilkan dan menerapkan rencana mereka untuk memperoleh suatu jawaban dari materi Pola Bilangan.
  - c. Guru menyediakan buku pengangan siswa dari guru bidang studi Matematika yang membahas tentang materi Pola bilangan dalam memperoleh pengalaman untuk menghubungkan antara konsep yang termuat dalam permasalahan yang didapatkan oleh siswa.
  - d. Guru mengamati proses presentasi yang dilakukan oleh siswa.
3. Langkah Create (memformulasikan hasil )



**Gambar Ilustrasi 2.3 guru pada langka create**

- a. Guru memfasilitasi siswa menentukan solusi dari masalah.
  - b. Guru membandingkan masalah-masalah tiap kelompok yang diperoleh siswa pada materi Pola Bilangan.
  - c. Guru melibatkan semua siswa yang ada dalam kelompok secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Langkah Share (mengkomunikasikan hasil)



**Gambar Ilustrasi 2.4 guru pada langka share**

- a. Guru memperjelas kekeliruan pemikiran siswa sehingga siswa lainnya bisa menerima umpan balik dan mengevaluasi solusi yang didapat pada materi pola bilangan.
- b. Guru meningkatkan pemahaman siswa dalam evaluasi hasil belajar siswa mengenai materi pola bilangan. Setelah itu guru menjelaskan kembali materi ajar tentang pola bilangan yang telah dibawakan oleh siswa. Serta guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

**B. Bagi siswa**

1. Langkah Search (mendefinisikan masalah)



**Gambar 2.5 siswa pada langka search**

- a. Siswa mencari tentang materi Pola Bilangan yang sudah dibagikan oleh guru pada SUB materi yang dibagikan tiap kelompok pada buku pengangan guru dan siswa.
  - b. Siswa menyelidiki tentang materi pola bilangan.
  - c. Siswa membuat pertanyaan tentang materi pola bilangan bersama teman kelompoknya.
2. Langkah Solve (mendesain solusi)



**Gambar Ilustrasi 2.6 siswa pada langka solve**

- a. Siswa beserta teman kelompoknya merancang presentasi yang bersifat umpan balik terhadap teman kelompok lainnya dengan materi pola bilangan.
- b. Siswa merancang pembagian materi ketiap anggota kelompoknya yang akan dijelaskan.
- c. Siswa memilih salah satu dari kelompoknya untuk dijadikan ketua tim yang bisa mengaktifkan seluruh anggotanya.
- d. Siswa melakukan presentasi dengan materi yang sudah disiapkan oleh kelompok masing-masing.

### 3. Langkah Create (memformulasikan hasil)



**Gambar Ilustrasi 2.7 siswa pada langka create**

- a. Siswa menentukan solusi dari masalah dengan materi yang sudah disiapkan oleh kelompok masing-masing.
- b. Siswa bersama teman kelompoknya menyalurkan pikiran dari soal yang akan didapatkan dari kelompok lain dan menyusun jawaban yang tepat.
- c. Siswa menyampaikan hasil yang didapatkan setelah berdiskusi dari pertanyaan yang akan didapatkan kepada kelompok lain. Dengan ketentuan sesuai dengan materi yang dipresentasikan.

4. Langkah Share (mengkomunikasikan hasil)



**Gambar Ilustrasi 2.8 siswa pada langka share**

- a. Siswa dapat mengkomunikasikan hasil yang diperoleh pada tahap Search sampai ketahap solve ke siswa yang lainnya.
- b. Siswa diuji kemampuan setelah menyelesaikan proses pembelajaran dalam metode Search Solve Create and Share (SSCS) seperti evaluasi hasil belajar yang didapat. Setelah itu siswa menerima pemahaman kembali dari gurunya dan mencatat hasil kesimpulan materinya.

**K. Kelebihan dan kekurangan pada Metode Search Solve Create and Share (SSCS)**

A. Kelebihan Metode *Search Solve Create and Share (SSCS)* yaitu :

1. Dapat melayani minat siswa.
2. Dapat melibatkan keterampilan siswa.
3. Melibatkan semua siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Meningkatkan pemahaman siswa.
5. Memberikan pengalaman bagi siswa tentang metode Search Solve Create and Share (SSCS).

6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.
  7. Mampu berkerja sama antara siswa dalam tiap kelompok.
- B. Kekurangan pada metode *Search Solve Create and Share (SSCS)* yaitu :
1. Memerlukan pemahaman konsep yang lebih.
  2. Berfikir tingkat tinggi dan waktu pembelajaran belum cukup.
  3. Siswa mencari solusinya dengan cara eksperimen yang mereka rancang sendiri.
  4. Peranan dan perhatian guru sangatlah diperlukan agar siswa dapat melaksanakan eksperimen dengan baik.

#### **L. Materi Pola Bilangan**

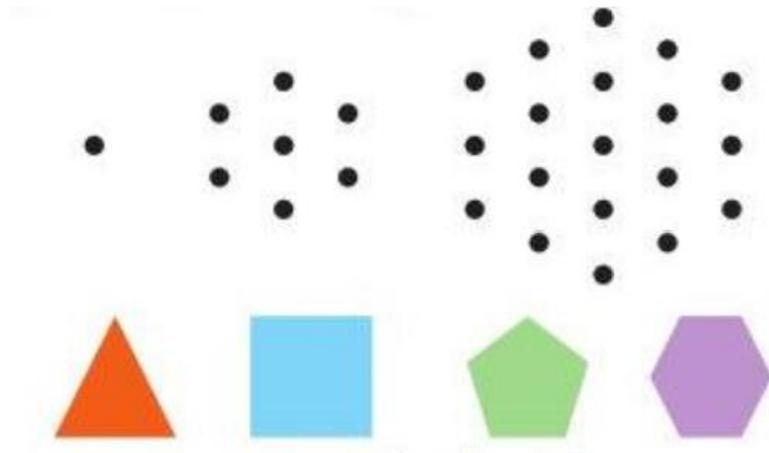
Pola Bilangan adalah susunan dari beberapa angka-angka yang membentuk suatu pola tertentu. Misalnya kalender yang tersusun dari angka baik menurun, mendatar maupun diagonal miring.<sup>21</sup>

##### **1. Menentukan Persamaan dari suatu Barisan Bilangan**

Dalam belajar matematika, kalian akan mengetahui banyak pola. Setiap pola tersebut mempunyai karakteristik rumus masing-masing. Pola dapat berupa bentuk geometri atau relasi matematika. Berikut ini contoh bentuk pola yang disajikan dalam bentuk titik dan bangun datar.

---

<sup>21</sup> Abdul Rahman, As'ari, Mohammad Tohir, Erik Valentino, Zainul Imron, Ibnu Taufik, *matematika kelas VIII semester 1 SMP/MTs*, pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemenditbut 2017, h. 5,11, 14, 19, 24, 25, 26 dan 27



**Gambar 2.9** Bagian betuk pola

**a. Ayo kita amati**

Contoh :

Tentukan tiga bilangan genap berurutan yang jumlahnya adalah 60.

Penyelesaian :

Untuk memecahkan masalah pada Kalian dapat menggunakan bantuan tabel. Kita mendaftarkan jumlah kumpulan tiga bilangan berurutan terkecil, kemudian mencoba melihat pola yang terbentuk.

**Tabel 2.1** Jumlah kumpulan tiga bilangan genap berurutan

Kumpulan 1	$2 + 4 + 6 = 12$	Dimulai dari 2 (dari $1 \times 2$ )
Kumpulan 2	$4 + 6 + 8 = 18$	Dimulai dari 4 (dari $2 \times 2$ )
Kumpulan 3	$6 + 8 + 10 = 24$	Dimulai dari 6 (dari $3 \times 2$ )
Kumpulan 4	$8 + 10 + 12 = 30$	Dimulai dari 8 (dari $4 \times 2$ )

**Sumber : Buku pengangan guru dan siswa pada semester ganjil**

Dengan memperhatikan pola yang terbentuk yaitu 12, 18, 24, 30, kalian bisa menentukan bahwa selisih jumlah dari tiga bilangan genap berurutan tersebut adalah 6. Sehingga kita bisa melanjutkan menjadi

12, 18, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60. Ternyata jumlah 60 ditemukan pada pola ke 9. Dengan kata lain, bilangan pertama dari kumpulan tiga bilangan itu adalah  $9 \times 2 = 18$ . Kita coba menjumlahkannya  $18 + 20 + 22 = 60$ . Ternyata benar.

Jadi jawabannya adalah bilangan genap berurutan yang jumlahnya sama dengan 60 adalah 18, 20, dan 22.

#### **b. Ayo kita amati**

Contoh :

Tentukan dua suku berikutnya dari pola barisan berikut

5, 11, 23, 47, ...

Penyelesaian :

Ani melihat pola bahwa suku kedua adalah dua kali suku pertama ditambah satu, suku ketiga adalah dua kali suku kedua ditambah satu, dan seterusnya.

Berikut penjabarannya

Suku pertama = 5

Suku kedua =  $2 \times 5 + 1 = 11$

Suku ketiga =  $2 \times 11 + 1 = 23$

Suku keempat =  $2 \times 23 + 1 = 47$

(Secara aljabar, rumus suku-suku berikutnya adalah suku ke- $(n + 1) = 2n + 1$ , dengan  $n$  adalah suku berikutnya).

Dengan melihat keteraturan pola tersebut, Ani meneruskan hingga menemukan suku kelima dan keenamnya

$$\text{Suku kelima} \quad 2 \times 47 + 1 = 95$$

$$\text{Suku keenam} \quad 2 \times 95 + 1 = 191$$

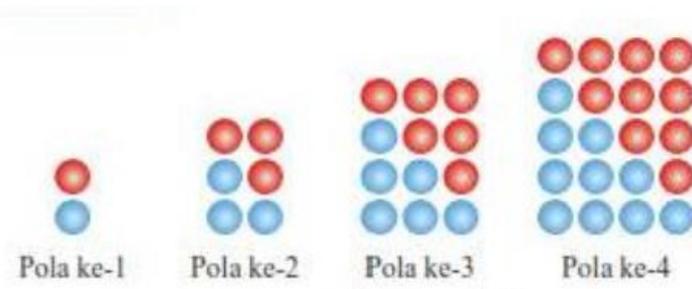
Jadi, dua suku berikutnya adalah 95 dan 191.

## 2. Menentukan Persamaan dari suatu Konfigurasi Objek

Berikut ini kalian akan diajak untuk mengamati suatu konfigurasi objek. Setelah mengamati konfigurasi objek tersebut, kalian diajak untuk menggali informasi tentang pola bilangan yang terbentuk, sehingga pada akhirnya kalian bisa membuat persamaan pola bilangan yang kalian temukan.

### a. Ayo kita amati

Contoh :



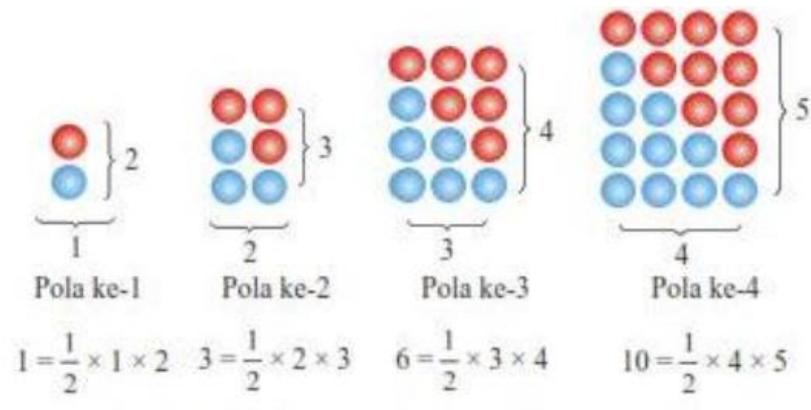
**Gambar 2.10** pola susunan bola

Jika susunan bola diteruskan dengan pola ke- $n$ , dengan  $n$  adalah suatu bilangan bulat positif, tentukan :

- Banyak bola berwarna biru pada pola ke- $n$  ( $U_n$ )
- Banyak bola berwarna biru pada pola ke-10 ( $U_{10}$ )
- Banyak bola berwarna biru pada susunan ke-1.000 ( $U_{1.000}$ )

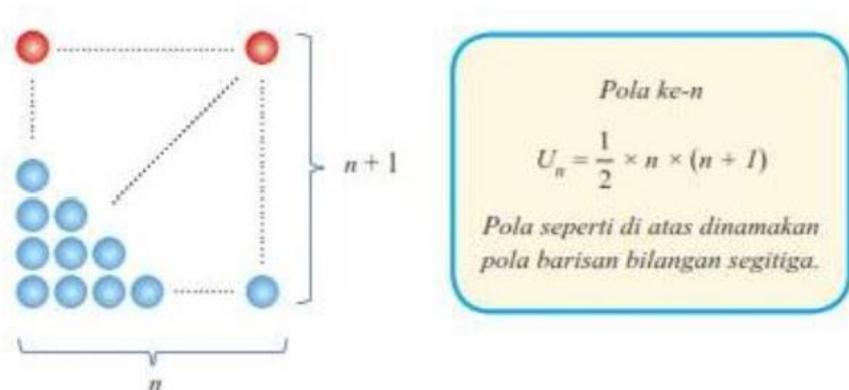
Penyelesaiannya :

a.



**Gambar 2.11** pola susunan bola menjadi persegi panjang

Dengan memperhatikan pola diatas kita bisa membuat pola ke-n adalah



**Gambar 2.12** pola susunan bola ke-n

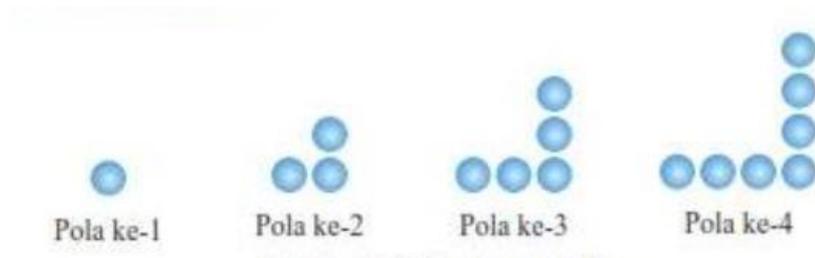
Dengan demikian rumus pola yang sudah ditentukan diatas, kita dapat menentukan :

b. Pola ke-10 ( $U_{10}$ )  $= \frac{1}{2} \times 10 \times (11) = 55$

c. Pola ke-1.000 ( $U_{1.000}$ )  $= \frac{1}{2} \times 1.000 \times (1.001) = 500.500$

**b. Ayo kita amati**

Contoh :



**Gambar 2.13** pola susunan bola

Dengan memperhatikan pola susunan bola diatas, tentukan :

- Banyak bola pada pola ke-n ( $U_n$ )
- Jumlah bola hingga pola ke-n ( $S_n$ )

Penyelesaian :

a. Pola ke-1 :  $1 = 2 \times 1 - 1$

Pola ke-2 :  $2 = 2 \times 2 - 1$

Pola ke-3 :  $5 = 2 \times 3 - 1$

Pola ke-4 :  $7 = 2 \times 4 - 1$

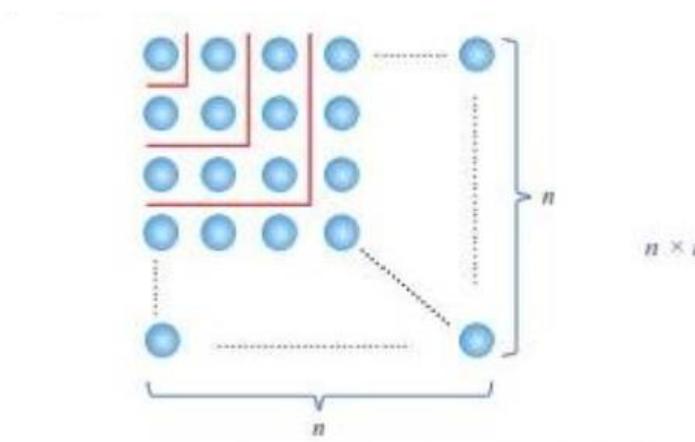
Dengan memperhatikan pola tersebut, kita bisa simpulkan bahwa

pola ke-n :  $U_n = 2 \times n - 1$

Keterangan :

- Pola di atas disebut pola bilangan ganjil, karena bilangan yang dihasilkan adalah semua anggota himpunan bilangan ganjil (positif).
- Selain itu, pola tersebut juga bisa digolongkan sebagai barisan bilangan aritmatika karena mempunyai beda antara suku yang tetap yaitu 2.

- b. Perhatikan pola bola-bola yang dijumlahkan pada pola bilangan ganjil, bola-bola yang dijumlahkan tersebut dapat disusun ulang menjadi bentuk persegi panjang sebagai berikut.



**Gambar 2.14** pola susunan bola menjadi bentuk persegi

Pola susunan bilangan yang membentuk persegi tersebut dinamakan pola bilangan persegi, dengan memperhatikan susunan bola tersebut dapat kita simpulkan bahwa penjumlahan hingga pola ke-n adalah

$$S_n = n^2$$

Dengan kata lain

$$1 + 3 + 5 + 7 + \dots (2 \times n - 1) = n^2$$

### ***M. Pemahaman Konsep Matematika***

Salah satu ciri-ciri matematika adalah memiliki objek yang abstrak artinya matematika tidak mempelajari objek-objek yang secara langsung dapat ditangkap oleh indera manusia. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang

berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.<sup>22</sup> Salah satu Objek matematika adalah konsep, konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Dalam matematika terdapat konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami konsep selanjutnya.<sup>23</sup>

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan. Sedangkan konsep adalah suatu kelas stimuli yang memiliki sifat-sifat (atribut-atribut) umum.<sup>24</sup> Stimuli merupakan objek atau orang. Menurut Ngalim, pemahaman atau *komprehensi* adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.<sup>25</sup> Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Pemahaman Konsep Matematika adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan dalam matematika.

Suatu konsep yang dikuasai siswa semakin baik apabila disertai dengan pengaplikasian. Effendi menyatakan Tahap pemahaman suatu konsep matematika yang abstrak akan dapat ditingkatkan dengan mewujudkan konsep tersebut dalam amalan pengajaran.<sup>26</sup> Siswa dikatakan telah memahami konsep apabila ia telah mampu mengabstraksikan sifat yang sama, yang merupakan ciri khas dari konsep yang dipelajari, dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut.

---

<sup>22</sup>Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h.2

<sup>23</sup>*Ibid*, h.3

<sup>24</sup>Oemar Hamalik, 2009, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 161.

<sup>25</sup>M. Ngalim Purwanto, 2006, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, h. 44.

<sup>26</sup>Effendi Zakaria, dkk, *Tren Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*, Kuala Lumpur: Utusan Publication dan Distributor SDN BHD, h.86

Kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep matematika sangat menentukan dalam proses menyelesaikan persoalan matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, pemahaman konsep matematika siswa dapat dikatakan baik apabila siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar. Dalam pemahaman konsep, siswa mampu untuk menguasai konsep, operasi dan relasi matematis. Pembelajaran matematika realistik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali dan merekonstruksi konsep-konsep matematika.

Pembelajaran matematika itu memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep, itu akan melahirkan teorema atau rumus. Agar konsep-konsep dan teorema-teorema dapat diaplikasikan ke situasi yang lain, perlu adanya keterampilan menggunakan konsep dan teorema tersebut.<sup>27</sup> Oleh karena itu, pembelajaran matematika berkisah tentang bagaimana konsep, teorema dan keterampilan. Pemahaman konsep memiliki beberapa tingkatan pemahaman.

Pemahaman konsep dalam penelitian ini dimulai dari tingkat pengubahan (*translation*), pemberian arti (*interpretation*), sampai pada tingkat pembuatan arti (*extrapolation*). Sebagaimana yang dikatakan oleh W. Gulo bahwa kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam suatu konsep mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi antara lain:

---

<sup>27</sup> Herman Hudoyo, 1990, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Malang : IKIP Malang, h.153

1. Pengubahan (translation), yaitu pemahaman siswa yang berkaitan dengan kemampuan menterjemahkan kalimat dalam soal menjadi kalimat lain tanpa terjadinya perubahan arti.
2. Pemberian arti (interpretation), yaitu pemahaman siswa yang berhubungan dengan kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep dalam menyelesaikan soal.
3. Pembuatan ekstrapolasi (extrapolation), yaitu pemahaman siswa yang berhubungan dengan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep dalam perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal.<sup>28</sup>

Departemen Pendidikan Nasional dalam model penilaian kelas pada satuan SMP menyebutkan indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:

1. menyatakan ulang sebuah konsep
2. mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
3. memberi contoh dan non contoh dari konsep
4. menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
5. mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep
6. menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu
7. mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>W. Gulo, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo, h. 59-60.

<sup>29</sup>Departemen Pendidikan nasional, *Model Penilaian Kelas*, Badan Standar Nasional Pendidikan, h. 59.

Agar pemahaman konsep-konsep matematika dapat dipahami oleh siswa lebih mendasar, dapat dilakukan dengan pendekatan diantaranya:

1. Dalam pembelajaran siswa menggunakan benda-benda konkrit dan membuat abstraksinya dari konsep-konsep.
2. Materi yang diberikan berhubungan atau berkaitan dengan yang sudah dipelajari.
3. Mengubah suasana abstrak dengan menggunakan symbol Matematika adalah ilmu seni kreatif, karena itu pembelajarannya sebagai ilmu seni.<sup>30</sup>

## ***N. Meningkatkan Hasil Belajar***

### **1. Definisi Belajar**

Belajar merupakan kata yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia. Istilah belajar tidak terlepas dari proses pendidikan, bahkan masyarakat memahami belajar adalah sebagai suatu properti sekolah.

Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Travers dalam Agus Suprijono (2012: 2) menyatakan “belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”. Berdasarkan pendapat tersebut belajar merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai macam aktivitas yang bertujuan

---

<sup>30</sup> Lisnawaty S, dkk, 1993, *Metode Mengajar Matematika I*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.73.

untuk menghasilkan perubahan perilaku. Belajar terjadi dengan dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>31</sup>

Rochmat Wahab dan Solehuddin (1999: 245) menyatakan “belajar merupakan aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku dan pribadi yang bersifat permanen”. Belajar pada pendapat tersebut merupakan suatu bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.<sup>32</sup>

Winkel (Purwanto,2011: 39) menyatakan “belajar adalah aktivitas mental/pisikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”.<sup>33</sup>

Slameto (2003: 2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi antara peserta didik terhadap lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat permanen.

## **2. Definisi Hasil Belajar**

---

<sup>31</sup>Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>32</sup>Rochmat Wahab & Solehuddin. (1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

<sup>33</sup>Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pela

<sup>34</sup>Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Aneka Cipta.

Hasil Belajar tidak terpisah dari proses belajar itu sendiri karena hasil belajar muncul karena adanya aktivitas belajar. Dengan kata lain hasil belajar adalah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar. Agus Suprijono (2012: 5) menyatakan “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan”. Soedijarto (Purwanto,2011: 46) menyatakan “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.

Soedijarto (Purwanto,2011: 46) menyatakan “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.

Sejalan dengan pendapat tersebut Hamzah B. Uno (2008: 213) menyatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang dicapai setelah melaksanakan proses belajar dimana perubahan perilaku tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena pencapaian penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

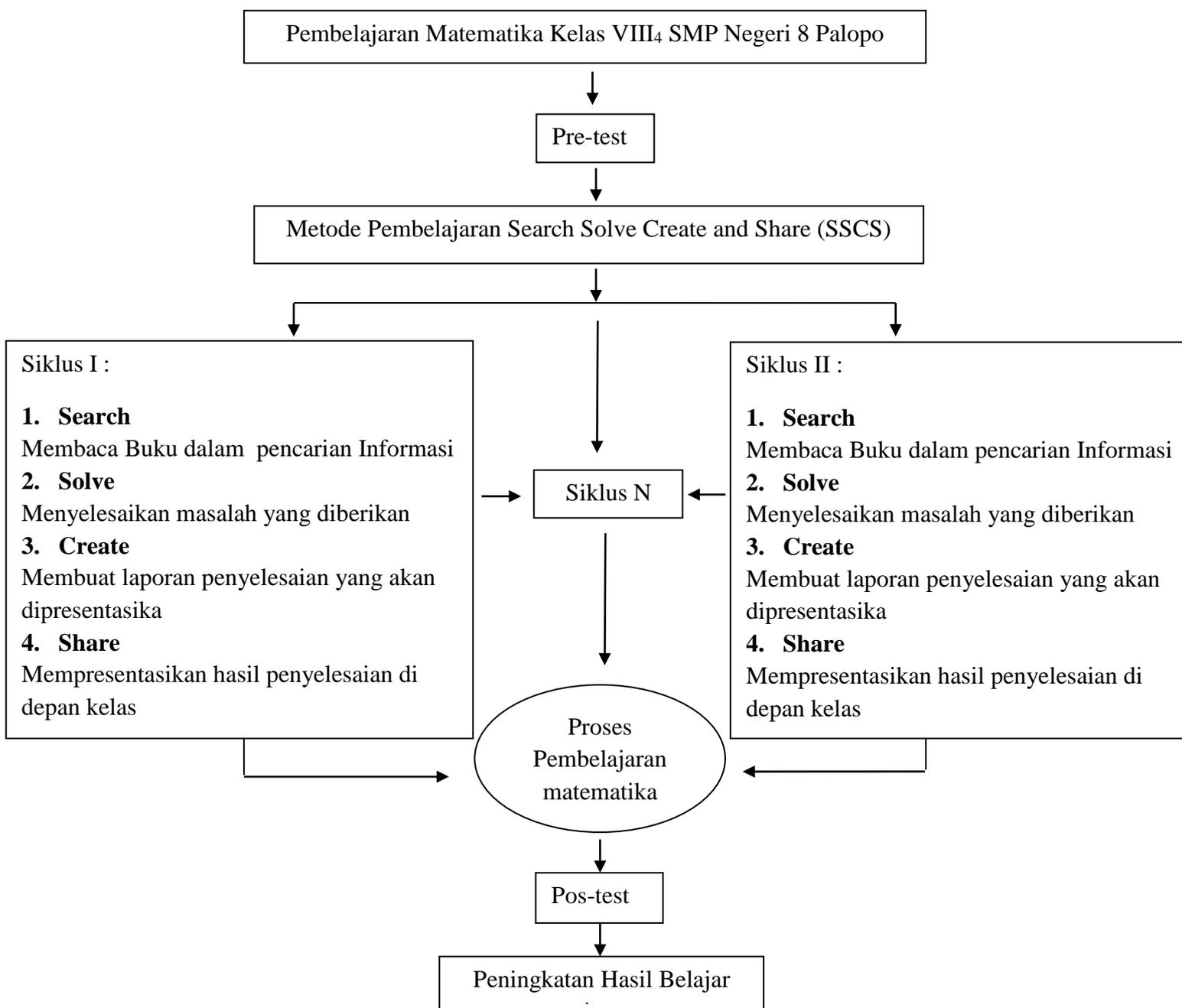
---

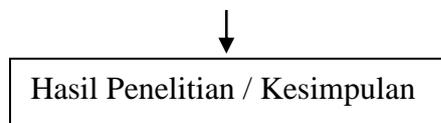
<sup>35</sup>Hamzah B. Uno. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

## **O. Kerangka Berpikir**

Salah satu pengaruh besar kriteria keberhasilan adalah adanya indeksi pembelajaran yang berupa komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Selain itu, suasana yang baik juga mempengaruhi keberhasilan dari hasil belajar peserta didik. Maka pemilihan model pembelajaran yang mampu menghilangkan suasana yang baik dan kuku dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi keberhasilan peserta didik.

Oleh karena, konsep dari penelitian pada penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui apakah jika model pembelajaran *Search Solve Create and Share (SSCS)* diterapkan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Palopo kelas VIII mempunyai pengaruh besar terhadap hasil peningkatan belajar siswa. Untuk mengetahuinya akan dilihat dari persentase nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan tes kemampuan belajar maupun pengalaman, untuk lebih jelasnya akan disertai dalam bentuk bagan sebagai berikut :





**Gambar 2.15 Bagan kerangka pikir**

Keterangan :

Pembelajaran Matematika pada siswa kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 8 Palopo sebelum melakukan proses pembelajaran lanjutan. Guru memberikan Pre-test kepada siswa untuk memoles kembali materi yang sudah dilewati dengan cara menguji tingkat pemahaman siswa dengan materi sebelumnya yang diajarkan. Setelah guru melakukan Pre-test maka guru melakukan proses pembelajaran yang di namakan Model pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS), sebelum memasuki model pembelajaran ini guru menjelaskan sedikit SUB materi yang akan dibagikan kepada siswa . Didalam model pembelajaran ini guru melalui dua tahap rangkaian. Pada Siklus pertama guru melakukan pembagian kelompok diskusi sesuai dengan SUB materi yang akan dibahas pada proses pembelajaran dan membagikan rangkaian materi ajar pada kelompok tersebut, siswa mampu memecahkan masalah yang didapatkannya dengan cara menyelesaikan masalah pada inti SUB Materi yang sudah didapatkannya dan memoles tujuan dari materi yang diberikan oleh siswa dan siswa mampu berbagi kemampuan serta pengetahuan kepada siswa yang lainnya, begitupun yang terjadi pada siklus kedua. Jika siklus belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus selanjutnya ( Siklus N ). Setelah Siklus demi Siklus terlaksanakan maka akan terjadi Proses pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS), pada pembelajaran ini siswa akan diskusi

bersama teman kelompoknya untuk berdiskusi setelah siswa akan menjelaskan materi yang sudah di diskusikan bersama temannya. Setelah diakhir pembelajaran siswa maka siswa akan diberikan evaluasi yang disebut Pos-test dengan materi yang baru saja dibahas bersama. Dari hasil Pos-test siswa maka akan dihasilkan sejauh mana peningkatan Hasil Belajar siswa pada model pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) dan dapat menarik kesimpulan dari hasil Penelitian yang diperoleh selama kegiatan meneliti berlangsung.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### ***A. Tempat Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo yang beralamat di jalan Agatis bersampingan dengan kampus IAIN Palopo, pada Siswa kelas VIII<sub>4</sub>. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 juli 2018 sampai dengan 12 Agustus 2018.

### ***B. Subjek Penelitian***

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 8 Palopo dengan jumlah 30 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari :

1. Data Primer
  - a. Data hasil belajar siswa diperoleh dari keaktifan membaca, dan keaktifan bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun tidak.
  - b. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari setiap tes yang dilalui sebelum dan sesudah perlakuan.
  - c. Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku dan internet. Hal ini bertujuan untuk memperoleh teori-teori yang menunjang penelitian yang dilakukan.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Pada penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, observasi, dan wawancara yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 8 Palopo.
2. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dan keaktifan guru dalam proses belajar mengajar melalui Metode Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS).
3. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah yang apa yang biasa ditemui guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Adapun hal-hal yang ditanyakan meliputi sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, respon siswa jika diminta untuk menjelaskan kembali materi atau jawaban di depan kelas, sikap siswa terhadap teman yang sedang menjelaskan, dan kebiasaan jelek yang biasa dilakukan siswa.

#### ***E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum tes diberikan kepada peserta didik maka tes perlu divaliditas dan direliabilitas untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

#### a. Validitas

Suatu alat pengukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.<sup>36</sup> Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang di kembangkan tersebut. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda *check list* pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indicator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan dan pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>37</sup>

Data hasil validasi para ahli untuk instrumen tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument tes adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>M. Toha Anggoro, Dkk., *Strategi Penelitian*, (Cet. XII; Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 28.

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.67.

1. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek ( $A_i$ ), (2) criteria ( $K_i$ ) dan (3) hasil penilaian validator ( $V_{ji}$ ).
2. Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk setiap criteria dengan rumus:

$$K_i = \sum_{\frac{j=1}{n}}^n V_{ji}$$

Keterangan:

$\bar{K}_i$  = rerata kriteria ke-i

$V_{ji}$  = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke- i oleh penilaian ke- j

$n$  = banyak penilai.

3. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \sum_{\frac{j=1}{n}}^n K_{ji}$$

Keterangan:

$\bar{A}_i$  = rerata kriteria ke- i

$\bar{K}_{ij}$  = rerata untuk aspek ke-i kriteria ke- j

$n$  = banyak kriteria dalam aspek ke- i

4. Mencari rerata total ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{x} = \sum_{\frac{j=1}{n}}^n A_i$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rerata total

$\bar{A}_i$  = rerata aspek ke- i

$n$  = banyak aspek

5. Menentukan kategori validitas setiap kriteria  $K_i$  atau rerata aspek  $A_i$  atau rerata total  $\bar{X}$  dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.
6. Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut:

$4,5 \leq M \leq 5$                       sangat valid

$3,5 \leq M < 4,5$                       valid

$2,5 \leq M \leq 3,5$                       cukup valid

$1,5 \leq M < 2,5$                       kurang valid

$M < 2,5$                                 tidak valid

Keterangan:

$GM = K_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{x}$  untuk mencari validitas keseluruhan aspek.<sup>38</sup>

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrument memiliki derajat validitas yang memadai adalah  $\bar{X}$  untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai  $A_i$  untuk setiap minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai  $M$  minimal berada dalam kategori valid.

#### b. Reliabilitas

---

<sup>38</sup> Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

Nilai reliabilitas perangkat pembelajaran diperoleh dari lembar penelitian yang telah diisi oleh tiga validator. Rumus yang digunakan adalah rumus *percentage of Agreements* yang telah dimodifikasi.

$$R = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}}$$

Keterangan :

R = Koefisien REliabilitas

d(A) = Rerata Derajat *Agreements* dari Penilai

d(D) = Rerata Derajat *Disagreement* dari Penilai

Guilford membuat kriteria derajat reliabilitas suatu instrumen dikatakan baik (reliabel) jika nilai reliabilitasnya sebagai berikut:

- 1) Jika  $0,10 < R \leq 0,20$  maka derajat reliabilitasnya sangat rendah
- 2) Jika  $0,20 < R \leq 0,40$  maka derajat reliabilitasnya rendah
- 3) Jika  $0,40 < R \leq 0,60$  maka derajat realibitasnya cukup
- 4) Jika  $0,60 < R \leq 0,80$  maka derajat realibitasnya tinggi
- 5) Jika  $0,80 < R \leq 1,00$  maka derajat realibitasnya sangat tinggi.<sup>39</sup>

## 2. Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Data yang diperoleh dilapangan yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata, frekuensi, nilai rendah, dan nilai tinggi yang diperoleh peserta didik. Sedangkan untuk analisis kualitatif yaitu mengubah nilai dari skor terendah sampai dengan skor yang tertinggi.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*

- a. Siswa dikatakannya tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut memperoleh nilai minimal 75.

$$N.A = \frac{sp}{st} \times 100$$

Keterangan: N.A : Nilai Akhir

Sp : Skor perolehan Siswa

St : Skor total

- b. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 75}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

## **F. Siklus Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus dimana 3 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi pada setiap siklus. Kegiatan awal dimulai dari menemukan masalah, setelah itu peneliti melakukan evaluasi awal terhadap kelas penelitian untuk mengetahui kondisi awal kelas. Ternyata Hasil evaluasi awal metode pembelajaran yang masih konvensional. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil evaluasi awal, peneliti melakukan tindakan untuk memecahkan suatu masalah. Hasil belajar tersebut berupa tindakan yang diambil dalam menyelesaikan masalah. Kegiatan setiap siklusnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

### **1. Gambaran siklus I**

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dan 3 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi. Berdasarkan penelitian tindakan kelas, maka yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum diadakan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menganalisa materi pelajaran SMP kelas VIII<sub>4</sub> semester ganjil dengan tujuan menerapkan Metode Pembelajaran Search Solve Create and Share SSSCS.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teori belajar
- 3) Membuat pedoman observasi untuk memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung antara lain : daftar hadir, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Merancang dan membuat soal latihan.
- 5) Membuat evaluasi (tes) untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan materi yang diberikan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapaun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga di isi dengan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Metode Pembelajaran Search

Solve Create and Share SSCS dan untuk pertemuan keempat di isi dengan pemberian tes hasil belajar untuk siklus I.

c. Tahap Pelaksanaan Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini proses observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada akhir siklus diadakan tes tertulis untuk hasil belajar selama siklus I.

d. Tahap Refleksi

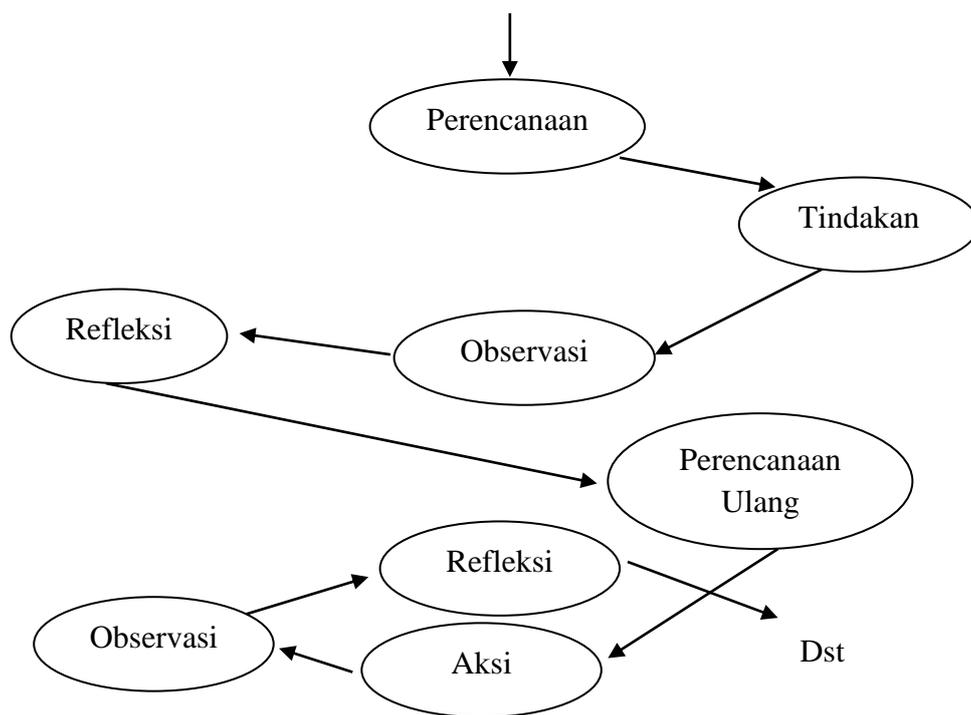
Merefleksikan setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus I. Dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

## **2. Gambaran Kegiatan Siklus II**

Pada siklus II ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan tiga kali tatap muka dan satu kali tes evaluasi. Pada dasarnya, langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini telah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus I dengan perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan.

Apabila digambarkan proses tindakan kelas dapat digambarkan dengan menggunakan penelitian tindakan model Hopkins. Menurut Hopkins (1993), pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang,

melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Manakala digambarkan model spiral yang dikembangkan oleh Hopkins seperti yang digambarkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Bagan 3.1 Gambar prosedur penelitian model Hopkins<sup>40</sup>

### G. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah kehadiran dan keaktifan siswa dalam belajar matematika mengalami peningkatan serta hasil tes belajar siswa setelah menunjukkan peningkatan siswa yang tuntas belajar. Siswa yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai minimal 75,

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. 4, h. 143

dan tuntas secara klasikal jika 80% siswa telah mencapai nilai 75.<sup>41</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika siswa telah mencapai nilai kkm sebesar 75 dan standar ketuntasan klasikal sebesar 80% maka siswa dianggap telah tuntas belajar.

---

<sup>41</sup>Rosneni, S.Pd, (Guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 8 Palopo), Wawancara, Tanggal 18 Juli 2018.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Pada bab ini mengenai hasil penelitian yang memperlihatkan bagaimana peranan guru pendidikan Matematika dalam peningkatan hasil belajar matematika melalui metode Search Solve Create and Share (SSCS) peserta didik SMP Negeri 8 Palopo kecamatan Bara. Sebelum lebih jauh terlebih dahulu penulis mengemukakan latar gambaran sekolah sebagai berikut :

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Palopo**

Pada tahun 1965 SMP Negeri 8 Palopo pertama kali dikenal dengan nama Sekolah Tehnik Negeri (STN) yang dipimpin oleh Bapak D.D. Eppang sampai tahun 1971. Adapun jurusan yang ada pada saat itu adalah Jurusan bangunan gedung dan jurusan bangunan batu dan pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1995 Sekolah Tehnik Negeri dipimpin oleh Bapak Sulle Bani. kemudian pada tahun 1995 sampai pada tahun 1997 Sekolah Tehnik Negeri (STN) program keterampilan dengan lima jurusan, yaitu jurusan tata niaga, jurusan bangunan kayu, jurusan bangunan batu, jurusan listrik, dan jurusan pabrikasi logam. Kemudian pada tahun 1998 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo yang pada saat itu dipimpin oleh bapak Drs. Suprihono. SMP Negeri 8 Palopo dikenal sebagai salah satu SMP terkemuka di Palopo dengan Standar Nasional.

SMP Negeri 8 Palopo telah mengalami pergantian kepala sekolah selama 6 kali, adapun nama-nama kepala sekolah yang menjabat yaitu :

1. Drs. Idrus, M.Pd. menjabat pada tahun 2000-2003
2. Drs. Rasman, M.Pd. menjabat pada tahun 2003-2005
3. Abdul Muis, S.Pd. menjabat pada tahun 2005-2012
4. Abdul Aris Lainrang, S.Pd., M.Pd. menjabat pada tahun 2012-2013
5. Abdul Zamad, S.Pd., M.Si. menjabat pada tahun 2013-2015
6. Drs. H. Basri M., M.Pd. yang menjabat pada saat ini.<sup>42</sup>

## 2. Visi

Adapun Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 8 Palopo sebagai berikut.

### 1) Visi SMP Negeri 8 Palopo :

“ Unggul dalam prestasi yang bernafaskan keagamaan ”.

Indikatornya adalah sebagai berikut :

- a) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- b) Unggul dalam pengembangan tenaga kependidikan
- c) Unggul dalam proses pembelajaran
- d) Unggul dalam proses perolehan nilai ujian
- e) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
- f) Unggul dalam kelulusan
- g) Unggul dalam kelembagaan
- h) Unggul dalam manajemen
- i) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan

---

<sup>42</sup> Muh. Adi Nur, S.Pd, M.pd (Guru Matematika SMP Negeri 8 Palopo), “ Wawancara”, tanggal 16 Juli 2018

- j) Unggul dalam prestasi akademik
- k) Unggul dalam kehidupan kerohanian
- l) Unggul dalam kedisiplinan

Untuk mencapai misi tersebut, perlu disusun misi berupa kegiatan jangka pendek, panjang dan menengah dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas.

### 3. Misi

Misi SMP Negeri 8 Palopo sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intentif.
- b) Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran.
- c) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
- d) Melaksanakan pengembangan KKM.
- e) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal.
- f) Melaksanakan peningkatan propesional guru.
- g) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL.
- h) Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif.
- i) Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan.
- j) Melaksanakan kegiatan remedial.
- k) Melaksanakan pengembangan kelembagaan.
- l) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.
- m) Melaksanakan peningkatan pengalaman peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.
- n) Melaksanakan pembiayaan olahraga.

- o) Melaksanakan pembinaan kerohanian.
- p) Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah.
- q) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian.
- r) Melaksanakan pengembangan kurikulum.<sup>43</sup>

#### 4. Profil SMP Negeri 8 Palopo

NPSN	: 40307837
Status	: Negeri
Bentuk pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 704/DIRF/B/64
Tanggal SK Pendirian	: 1994-10-05
SK Izin Operasional	: 421/09/Disdik/I/2018
Tanggal SK Izin Oprasional	: 1910-01-01

#### 5. Personil Guru dan Staf Pegawai SMP Negeri 8 Palopo

Adapun nama-nama pimpinan sekolah, Guru-guru dan tenaga administrasi yang ada disekolah SMP Negeri 8 Palopo adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Nama Pimpinan Sekolah**

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Drs. H. Basri M., M.Pd	19671231 199512 1 017	Kepala sekolah
2.	Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd	19630320 198703 1 014	Wakasek

**Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 29 Juni 2018**

**Tabel 4.2**  
**Nama-Nama Guru**

---

<sup>43</sup> Hasnia staf tata usaha SMP Negeri 8 Palopo

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>NIP</b>	<b>PGKT/GOL.</b>
1	Dra. Burhana	19571231 198703 2 031	IV/b
2	Dra. Nurhidaya	19651231 199003 2 052	IV/b
3	Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd.	19630320 198703 1 014	IV/b
4	Drs. Ahmad	19680819 199512 1 006	IV/b
5	Drs. Eduard M	19680523 199702 1 001	IV/b
6	Ni Wayan Narsini, S.Pd	19660402 199501 2 001	IV/b
7	Drs. I Made Swena	19680723 199703 1 002	IV/b
8	Krismawati P., S.Pd.	19700310 199802 2 002	IV/b
9	Yerni Sakius, S.Pd.	19721224 199802 2 002	IV/b
10	Pasombaran, S.Pd.	19701231 199802 1 017	IV/b
11	Ubat, S.Pd.	19670718 200003 1 003	IV/b
12	Dra. Anriana Rahman	19690425 199702 2 003	IV/b
13	Martha Palambingan, S.Pd	19670725 198803 2 013	IV/b
14	Ismail Sumang	19630806 199003 1 016	IV/b
15	Nadirah, S.Ag.	19560806 198602 1 018	IV/a
16	Dra. Rahayu D., M.Pd.I	19671015 199403 2 007	IV/a
17	Abd. Gani, S.Pd.	19660418 199001 1 004	IV/a
18	Sem Poanganan	19571207 198003 1 014	IV/a
19	Welem Pasiakan, S.Pd.	19660424 199003 1 010	IV/a
20	Titik Sulistiani, A.Md. Pd	19651121 199512 2 002	IV/a
21	Hartati Srikandi S., S.Pd.	19670306 199602 2 001	IV/a
22	Dra. Murlina	19670707 199903 2 004	IV/a
23	Baharuddin, S.Pd.	19631231 199512 1 019	IV/a
24	Rosneni Genda, S.Pd.	19711202 199903 2 005	IV/a
25	Ipik Jumiati, S.Pd.	19760123 200012 2 002	IV/a
26	Rosdiana Masri, S.Pd.	19771204 200312 2 005	IV/a
27	Usman, S.Pd.	19691231 200502 1 018	III/d
28	Hasma Yunus, S.Pd.	19790512 200312 2 008	III/d
29	Haerati, SE., M.Pd.	19681122 200502 2 004	III/d

30	Agustan, S.pd	19780727 200604 1 008	III/d
31	Patimah, S.Ag.	19720331 200604 2 012	III/d
32	Irmawanti Sari, S.Pd	19761206 200502 2 004	III/d
33	Drs. Hairuddin	19641231 200604 1 117	III/d
34	Syamsul Bahri, SP	19701231 200701 1 119	III/d
35	Sitti Hadijah, S.Pd	19791117 200701 2 013	III/d
36	Andi Nasriani, S.Pd.	19800103 200902 2 006	III/c
37	Yurlin Sariri, S.Kom	19780729 200902 2 002	III/c
38	Ekha Satriany S., S.Si, M.Si	19820817 200902 2 007	III/c
39	Husnaini, S.Pd.I., M.Pd.	19840820 200902 2 007	III/c
40	Sri Handayani Nasrun, S.Pd	19820728 201001 2 032	III/c
41	Eka Paramita, S.Pd.	19850222 201001 2 029	III/c
42	Nur Afriany Syarifuddin, S.Pd.	19840307 201001 2 039	III/c
43	Asrika Achmad, S.Pd	19840307 201001 2 039	III/c
44	Evasanti, S.Si.	19830322 201001 2 020	III/b
45	Mustifah, S.Pd.	19850321 201101 2 013	III/b
46	Imelda Wilsen Taruk, S.Pd	19810819 201101 2 012	III/b
47	Unna Kurniawan, S.Pd	19840421 200903 1 005	III/b

**Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 29 Juni 2018**

**Tabel 4.3  
Nama-Nama Staf Tata Usaha**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>PGKT/GOL.</b>
1	Hasniah	19671231 199203 2 057	III/a
2	Syahyuddin	19761030 199802 1 001	III/a
3	Nurmiati	19660718 198703 2 011	III/c
4	Pahrir Taherong	19600921 200604 1 004	III/b

**Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 29 Juni 2018**

**Tabel 4.4  
Nama-Nama Tenaga Kerja non PNS**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>PGKT/GOL.</b>
1	Nasrah, S.Pd.I	....	Honor
2	Nurmayanti J, S.Pd	....	Honor
3	Debora Tiku, S.Th	....	Honor
4	Nirwana, S.Pd.	....	Honor
5	Fahrudin B. Hamid, SE.	....	Honor
6	Yani Herlin, SE	....	Honor
7	Yulianus	....	Honor
8	Idul Rahmat, S.Pd	....	Honor
9	Ahmad Rizal D, S.Pd.I.	....	Honor
10	Nivon Baru, S.Pd	....	Honor
11	Ernawati	....	Honor
12	Adi Anugrah, S.Pd	....	Honor
13	Irma Boimen	....	Honor
14	Nurmiati, S.Pd	....	Honor
15	Moehammad Taufik Ismail	....	Honor

**Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 29 Juni 2018<sup>44</sup>**

Ini data hasil personil mulai dari Pimpinan, guru, staf dan tenaga kerja non PNS, yang akan membina para siswa dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah dalam mencapai keunggulan.

#### 6. Keadaan siswa SMP Negeri 8 Palopo

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik yang dibimbing siap menjadi regenerasi penerus bangsa dan negara, dimana peserta didik tersebut mampu tampil dan bisa berinteraksi di tengah-tengah masyarakat berdasarkan

---

<sup>44</sup> Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo

pengetahuan yang diperoleh selama di bangku sekolah. Oleh karena itu peserta didik merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan itu tergantung pada keberhasilan yang dimiliki peserta didik. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo.

Peserta didik merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi belajar mengajar, peserta didik tidak hanya dikatakan sebagai objek tetapi juga sebagai rincian, keadaan objektifitas peserta didik SMP Negeri 8 Palopo sangat bervariasi ada yang mempunyai latar belakang orang tua dari kalangan pegawai negeri, pedagang, wiraswasta, dan sebagainya. Kemudian diantara beberapa peserta didik mereka memiliki karakter yang berbeda yang tidak dapat di satukan satu sama lain, mengenai jumlah peserta didik SMP Negeri 8 Palopo tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh terdiri dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.5

**Tabel 4.5**  
**Keadaan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo**

NO	KELAS	SISWA			WALI KELAS
		L	P	JML	
1	VII.1	14	18	29	ASRIKA ACHMAD, S.Pd.
2	VII.2	14	17	31	Dra. RAHAYU, M.Pd.I
3	VII.3	13	19	32	Drs. HAIRUDDIN
4	VII.4	15	15	30	PASOMBARAN, S.Pd.
5	VII.5	13	18	31	USMAN, S.Pd., M.Pd.
6	VII.6	16	14	30	MARTHA PALAMBINGAN, S.Pd.
7	VII.7	17	14	31	Drs. AHMAD
8	VII.8	13	19	32	TITIK SULISTIANI, SE
9	VII.9	13	19	32	ROSDIANA MASRI, S.Pd.

10	VIII.1	16	14	30	HASMA YUNUS, S.Pd.
11	VIII.2	18	14	32	NI WAYAN NARSINI, S.Pd.
12	VIII.3	17	15	32	HARTATI SRIKANDI SAPAN, S.Pd
13	VIII.4	14	16	30	ROSDIANA MASRI, S.Pd.
14	VIII.5	13	17	30	UNNA KURNIAWAN, S.Pd.
15	VIII.6	20	12	32	PATIMAH, S.Ag., M.Pd.
16	VIII.7	22	9	31	EKA PARAMITA, S.Pd.
17	VIII.8	12	20	32	IRMAWANTI SARI, S.Pd.
18	VIII.9	15	17	32	IMELDA WILSON TARUK, S.Pd.
19	IX.1	13	13	26	ADILAH JUNAID, S.Pd.
20	IX.2	16	10	26	KRISMAWATI PATALLE, S.Pd.
21	IX.3	15	12	27	HAERATI, SE., M.Si
22	IX.4	15	11	26	Dra. NURHIDAYA
23	IX.5	14	15	29	HUSNAINI, S.Pd., M.Pd.I
24	IX.6	17	11	28	SITTI HADIJAH, S.Pd., M.Pd.
25	IX.7	18	11	29	IPIK JUMIATI, S.Pd.
26	IX.8	14	11	25	UBAT, S.Pd
27	IX.9	9	19	28	YERNI SAKIUS, S.Pd.

**Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 29 Juni 2018**

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 8 Palopo Cukup Memadai. Adapaun sarana dan prasarana yang ada untuk lebih lengkapnya berdasarkan hasil Observasi sekolah.

Sarana dan prasana dalam pendidikan adalah komponen yang penting oleh karena itu bagaimanapun kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki banyak peserta didik, kalau sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu lembaga

pendidikan. Artinya mutu yang baik, bahkan yang paling esensial adalah sarana pendidikan yakni media untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun Sarana dan Prasarana di sekolah SMP Negeri 8 Palopo seperti kursi, meja belajar, papan tulis cukup memadai sehingga kebutuhan peserta didik dalam belajar dapat terpenuhi. Adapun sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 8 Palopo :

**Tabel 4.6**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Ruangan Dan Gedung	JML	Keadaan		
			Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas untuk belajar	27	-	-	3
2	Ruang kepala sekolah	1	-	-	-
	Ruang Wakil Kepala sekolah	1	-	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-
5	Ruang perpustakaan	1	-	-	-
6	Ruang Lab. IPA	1	-	-	1
7	Ruang Lab. IPS	-	-	-	-
8	Ruang Lab. Bahasa	1	-	-	-
9	Ruang Lab. Tik	1	-	-	-
10	Ruang UKS	1	-	-	1
11	Jamban/WC	7	-	-	-
15	Mushollah	1	-	-	-
16	Kantin	1	-	-	-
17	Pos Jaga	1	-	-	-
18	Lapangan Basket	1	-	-	-
19	Lapangan Takrow	1	-	-	-
20	Lapangan sepak Bola	1	-	-	-

21	Lapangan Volly	2	-	-	-
22	Lapangan Lompat Jauh	1	-	-	-

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 29 Juni 2018

### B. Uraian dan Analisis Penelitian

#### 1. Analisis Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Kegiatan memvaliditas instrument penelitian diawali dengan memberikan instrument yang digunakan dalam penelitian kepada tiga orang ahli (validator).

Adapun ketiga validator tersebut adalah :

**Tabel 4.7**  
**Validator instrument penelitian**

No	Nama	Pekerjaan
1	Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd.,M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Nilam Permatasari Munir, S.Pd.,M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Rosneni Genda, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika

Sumber : dari Prodi Matematika untuk digunakan dalam tiap

#### penelitian

#### 2. Hasil Validasi dan Reliabilitas tes siklus I dan II

Hasil validasi tes hasil belajar dari tiga orang validator dari beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Validitas Tes Siklus I**

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	$\bar{K}$	$\bar{A}$	Ket
Materi Soal	Soal-soal sesuai dengan indikator.	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	3,6	3,6	Valid
	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas.	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,6		

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	$\bar{K}$	$\bar{A}$	Ket
	Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi .	$\frac{4 + 4 + 4}{3}$	4		
	Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas	$\frac{3 + 3 + 4}{3}$	3,3		
Konstruksi	Menggunakan kata Tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian.	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,6	3,5	Valid
	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,6		
	Ada pedoman penskorannya.	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,6		
	Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca.	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3,3		
	Butiran soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya.	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3,3		
Bahasa	Rumusan kalimat soal kumulatif	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	3,6	3,5	Valid
	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3,3		
	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3,3		
	Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa local)	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3,3		
	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik	$\frac{4 + 4 + 4}{3}$	4		
<b>Rata-rata penilaian total (<math>\bar{X}</math>)</b>				<b>3,53</b>	<b>Valid</b>

Sumber : dari Hasil Validasi ketiga Validator, 16 juli 2018

Tabel 4.9 Hasil Validitas Tes Siklus II

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	$\bar{K}$	$\bar{A}$	Ket
Materi Soal	Soal-soal sesuai dengan indikator.	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,6	3,52	Valid
	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas.	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3,3		
	Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi .	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,6		
	Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	3,6		
Konstruksi	Menggunakan kata Tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian.	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3,3	3,5	Valid
	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3,3		
	Ada pedoman penskorannya.	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	3,6		
	Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca.	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	3,6		
	Butiran soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya.	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	3,6		
Bahasa	Rumusan kalimat soal kumulatif	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,6	3,56	Valid
	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3,3		
	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3,3		
	Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa local)	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	3,6		
	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik	$\frac{4 + 4 + 4}{3}$	4		
<b>Rata-rata penilaian total (<math>\bar{X}</math>)</b>				<b>3,54</b>	<b>Valid</b>

Sumber : dari Hasil Validasi ketiga Validator, 16 juli 2018

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian instrument hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 3,53 hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai termasuk dalam kategori “sangat valid”, sedangkan pada tes siklus II sebesar 3,54 hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai termasuk kategori “valid” sehingga rata-rata keseluruhan dikatakan semua memenuhi kriteria kevalidan.

Setelah pengujian validitas instrument selesai selanjutnya akan diuji kereliabilitasnya sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Reliabilitas Siklus I**

<b>Bidang Telaah</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skala Penilaian 1 2 3 4</b>	<b><math>\bar{K}</math></b>	<b><math>\bar{A}</math></b>	<b>Ket</b>
Materi Soal	Soal-soal sesuai dengan indikator.	$\frac{1 + 1 + 0,8}{3}$	0,93	0,93	Sangat Valid
	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas.	$\frac{1 + 0,8 + 1}{3}$	0,93		
	Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi .	$\frac{1 + 1 + 1}{3}$	1		
	Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas	$\frac{0,8 + 0,8 + 1}{3}$	0,87		
Konstruksi	Menggunakan kata Tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian.	$\frac{1 + 0,8 + 1}{3}$	0,93	0,90	Sangat Valid
	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	$\frac{1 + 0,8 + 1}{3}$	0,93		
	Ada pedoman penskorannya.	$\frac{1 + 0,8 + 1}{3}$	0,93		
	Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca.	$\frac{1 + 0,8 + 0,8}{3}$	0,87		
	Butiran soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya.	$\frac{1 + 0,8 + 0,8}{3}$	0,87		
Bahasa	Rumusan kalimat soal kumulatif	$\frac{1 + 1 + 0,8}{3}$	0,93	0,90	Sangat Valid

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	$\bar{K}$	$\bar{A}$	Ket
	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	$\frac{1 + 0,8 + 0,8}{3}$	0,87		
	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	$\frac{1 + 0,8 + 0,8}{3}$	0,87		
	Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa local)	$\frac{1 + 0,8 + 0,8}{3}$	0,87		
	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik	$\frac{1 + 1 + 1}{3}$	1		
<b>Rata-rata penilaian total (<math>\bar{X}</math>)</b>				<b>2,73</b>	<b>Sangat Valid</b>

Sumber : dari Hasil Reliabilitas ketiga Validator, 16 juli 2018

**Tabel 4.11 Reliabilitas Test Siklus II**

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	$\bar{K}$	$\bar{A}$	Ket
Materi Soal	Soal-soal sesuai dengan indikator.	$\frac{1 + 0,8 + 1}{3}$	0,93	3,91	Sangat Valid
	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas.	$\frac{1 + 0,8 + 0,8}{3}$	0,87		
	Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi .	$\frac{1 + 0,8 + 1}{3}$	0,93		
	Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas	$\frac{1 + 1 + 0,8}{3}$	0,93		
Konstruksi	Menggunakan kata Tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian.	$\frac{1 + 0,8 + 0,8}{3}$	0,87	0,91	Sangat Valid
	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	$\frac{1 + 0,8 + 0,8}{3}$	0,87		
	Ada pedoman penskorannya.	$\frac{1 + 1 + 0,8}{3}$	0,93		

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	$\bar{K}$	$\bar{A}$	Ket
	Tabel, gambar, grafik disajikan dengan jelas dan terbaca.	$\frac{1 + 1 + 0,8}{3}$	0,93		
	Butiran soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya.	$\frac{1 + 1 + 0,8}{3}$	0,93		
Bahasa	Rumusan kalimat soal kumulatif	$\frac{1 + 0,8 + 1}{3}$	0,93	0,92	Sangat Valid
	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	$\frac{1 + 0,8 + 0,8}{3}$	0,87		
	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	$\frac{1 + 0,8 + 0,8}{3}$	0,87		
	Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa local)	$\frac{1 + 1 + 0,8}{3}$	0,93		
	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik	$\frac{1 + 1 + 1}{3}$	1		
<b>Rata-rata penilaian total (<math>\bar{X}</math>)</b>				<b>2,74</b>	<b>Sangat Valid</b>

Sumber : dari Hasil Reliabilitas ketiga Validator, 16 juli 2018

### 3. Hasil Validitas dan Reliabilitas Observasi Siswa Siklus I dan II

Hasil validasi tes hasil belajar dari tiga orang validator dari beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Hasil Validitas dan Reliabilitas Observasi Aktivitas siswa pada siklus I dan II**

Penilaian	Petunjuk	S	Aktivitas	S	Bahasa	S
1	4	$4 - 1 = 3$	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	$3,67 - 1 = 2,67$	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	$3,67 - 1 = 2,67$
2	4	$4 - 1 = 3$	$\frac{3 + 3 + 3}{3}$	$3 - 1 = 2$	$\frac{3 + 3 + 3}{3}$	$3 - 1 = 2$
3	3	$3 - 1 = 2$	$\frac{3 + 3 + 4}{3}$	$3,33 - 1 = 2,33$	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	$3,33 - 1 = 2,33$

$\sum s$	8	7	7
V	$\frac{8}{3(4-1)} = \frac{8}{9} = 0,88$	$\frac{7}{3(4-1)} = \frac{7}{9} = 0,78$	$\frac{7}{3(4-1)} = \frac{7}{9} = 0,78$
	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>

**Sumber : dari Hasil Validasi dan reliabilitas ketiga Validator, 16 juli 2018**

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian validitas dan reliabilitas observasi aktivitas siswa mulai dari siklus I dan siklus II hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai termasuk kategori “valid” sehingga rata-rata keseluruhan dikatakan semua memenuhi kriteria kevalidan.

#### 4. Analisis Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi awal dan kegiatan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 8 palopo pada tanggal 9 Juli 2018.

Pada tanggal 12 Juli 2018 diadakan tes awal kepada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 8 Palopo.

Adapun data skor dari hasil belajar matematika pada pengamatan awal dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Data Hasil Belajar Siswa kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 8 Palopo Pada Tes Awal**

No	Data	Jumlah
1	Jumlah Siswa kelas VIII <sub>4</sub>	30
2	Jumlah Nilai Total	2229
3	Rata-rata Nilai KKM	58
4	Ketuntasan Klasikal	74,3%

**Sumber : dari Hasil Data Tes Awal siswa, 16 juli 2018**

Dari tabel 4.13 hasil tes awal diperoleh nilai pengetahuan siswa secara klasikal mencapai 74,3% dengan nilai rata-rata 58. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan siswa masih kurang.

#### 5. Penjelasan Siklus I

Kegiatan awal yang dimulai dari menemukan masalah, setelah itu peneliti melakukan evaluasi awal terhadap kelas penelitian untuk mengetahui kondisi awal kelas. Ternyata hasil evaluasi awal metode pembelajaran yang masih konvensional.

##### a. Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk menggunakan Metode Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS), maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran untuk tindakan siklus I

2. Membuat lembar observasi siswa untuk memantau kegiatan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, buku paket, atau buku pengangan guru dan siswa sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
4. Merancang evaluasi untuk tes siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, kegiatan belajar mengajar melalui Metode Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari.

Pada pertemuan pertama, peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi matematika dengan menggunakan Metode Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS). Dalam proses belajar mengajar, guru memberikan materi tentang Pola Bilangan. Siswa dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai Pola Bilangan. Selanjutnya siswa dites untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di buku pengangan siswa secara berkelompok. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal. Kemudian guru memanggil siswa untuk menjelaskan hasilnya di papan tulis. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi perilaku siswa dengan menggunakan lembar observasi.

c. Hasil Analisis Kuantitatif

Pada siklus I, dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama tiga kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah metode pembelajaran SSCS diterapkan. Adapun data skor hasil belajar matematika dari tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 8 Palopo**  
**Pada Tes Akhir Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	ADITYA DAHLAN	90	100
2	AHMAD FADIL	79	96
3	AISAH ANGGITA P	70	84
4	AGAZALI PUTRA	92	92
5	ALYA NURUL HIKMA	80	84
6	ANDRE MAULANA	91	92
7	ANGELA YULIANTI	60	84
8	ARJUN	95	96
9	ASNIDAR	45	70
10	DHEA AMALIA	68	92
11	DILLA AMALIA	83	92
12	ELFRICHA MOYNA M	92	100
13	FAUZIAH DWI S	80	58
14	HABIL	79	91
15	HIKMA	98	100
16	IQRA WIGUNA BILI J	72	64
17	KHAIRUNNISA B	89	91
18	MUH. MEISYAR ALFANDI	78	70
19	MUH. KEVIN ABDILLA	100	100
20	MUH. IBNU HAKIM	78	84
21	MUH. MAULANA NASTIAR	90	96
22	MUH. NUR SALAM	97	70
23	NUR ALAM	30	70
24	NUR HADI WIJAYA	74	75

25	RIFKI JULIANDA	79	96
26	RIZAL	78	96
27	SHALFA AZZAHRA	65	88
28	ESLI PRIBADI	81	92
29	NATASYA FIORIN	86	100
30	TRI RAHMAT	70	80
<b>Jumlah Total</b>		<b>2369</b>	<b>2603</b>
<b>Rata-rata Nilai KKM</b>		<b>64,63</b>	<b>81</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>78,97%</b>	<b>86,77%</b>

**Sumber : dari Hasil Penelitian Tes Akhir Siklus I, 19 juli 2018**

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan Metode pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 20 orang atau sebesar 78,97% dengan rata-rata Nilai untuk mencapai standar KKM 64,63.

#### d. Hasil Analisis Kualitatif

Pada Siklus I tercatat sikap yang terjadi dari 30 siswa terhadap pembelajaran matematika. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun perubahan perilaku siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Persentase Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I**

No	Komponen yang diamati	Persentase
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran, memberi salam, dan berdoa	94,89%
2.	Siswa harus mengetahui tujuan pembelajaran	34,38%

3.	Siswa yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran	72,91%
4.	Siswa yang ikut serta membahas contoh dalam buku paket	50%
5.	Siswa yang memahami materi pembelajaran	47,91%
6.	Siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran	48,95%
7.	Siswa mampu untuk menarik kesimpulan	45,83%
8.	Siswa mampu mengerjakan PR	81,29%

**Sumber : dari Hasil Validasi Observasi siswa, 12 juli 2018**

Dari tabel 4.15 dapat dilihat perubahan – perubahan perilaku siswa sebagai berikut :

1. Kehadiran Siswa

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada siklus I adalah 94,89%.

Kehadiran siswa yang tidak mencapai 100% disebabkan siswa alpa, sakit dan izin.

2. Siswa yang mengetahui tujuan pembelajaran

Pada siklus I siswa yang mengetahui tentang materi yang akan dibahas sebanyak 34,38% hal ini disebabkan siswa masih merasa malu dan ragu untuk mengungkapkan informasi yang ia ketahui.

3. Siswa yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran

Pada siklus I siswa yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran sebanyak 72,91%.

4. Siswa yang ikut serta membahas contoh dalam buku paket

Pada siklus I siswa yang ikut serta membahas contoh dalam buku paket sebanyak 50% hal ini disebabkan siswa belum mengerti tentang tata cara menyelesaikan soal-soal dan masih mempunyai perasaan takut salah.

5. Siswa yang memahami materi pembelajaran

Siswa yang memahami materi pembelajaran ditandai dengan mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan dan siswa yang memahami materi pembelajaran sebanyak 47,91%.

6. Siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran

Pada Siklus I siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran sebanyak 48,95% hal ini disebabkan siswa belum sepenuhnya mengerti mengenai materi pembelajaran.

7. Siswa yang mampu membuat kesimpulan

Pada siklus I siswa yang mampu membuat kesimpulan materi pembelajaran sebanyak 45,83%.

8. Siswa mengerjakan PR

Pada siklus I siswa yang mampu mengerjakan PR yang diberikan sebanyak 81,29%.

e. Hasil Analisis Refleksi

Pada tahap ini, peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I. Pada tindakan siklus I, Metode Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) belum maksimal diterapkan.

Secara umum gambaran pelaksanaan refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan siswa pada awal pertemuan berlangsung hampir tidak ada bedanya dari kegiatan belajar sebelumnya, aktivitas siswa belum ada perubahan. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian dari siswa, sehingga dalam mengerjakan soal pada buku pengangan guru dan siswa belum bisa diselesaikan secara tepat dan benar.
2. Pada saat guru memantau siswa dalam mengerjakan buku pengangan guru dan siswa, ternyata pada umumnya masih banyak siswa yang belum mengerti cara menyelesaikan soal yang ada pada buku pengangan guru dan siswa dan masih banyak siswa yang menyontek. Hal ini disebabkan karena guru hanya menjelaskan salah satu contoh – contoh soal yang ada dalam buku paket.
3. Pada pertemuan kedua, peneliti mengubah teknik dalam menjelaskan contoh-contoh yang ada dalam buku paket atau buku pengangan guru dan siswa.
4. Kesulitan yang dihadapi siswa yang memiliki kemampuan yang rendah mengenai materi, misalnya menentukan suku selanjtnya dari suatu barisan bilangan dengan cara menggeneralisasikan pola bilangan sebelumnya pada Pola Bilangan. Adapun yang diberikan oleh guru yaitu dengan mengingatkan kembali siswa tentang pola bilangan.
5. Pekerjaan rumah yang diberikan pada setiap akhir pertemuan dibuat semirip mungkin dengan soal yang dicontohkan sebelumnya, namun masih banyak siswa yang mendapat kesulitan. Sehingga ada beberapa siswa yang baru mengerjakan pekerjaannya pada saat berada di

kelas dengan menyontek pekerjaan rumah temannya, tanpa ada usaha sendiri untuk mengetahui penyelesaian dari soal tersebut.

6. Pada siklus I peneliti menemukan pula siswa yang tidak termotivasi untuk belajar, kurangnya siswa yang mempunyai pengetahuan terhadap matematika, kurang disiplin dalam belajar utamanya dalam mengerjakan tugas latihan yang diberikan dan tidak percaya diri dalam mengerjakan soal.
7. Pada akhir pertemuan siklus I, siswa diberi tes untuk menguji kemampuan siswa tentang materi pembahasan yang diberikan dan menyelesaikan soal. Berdasarkan kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus I yang belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II.

#### f. Penjelasan Siklus II

##### 1. Perencanaan

Dari hasil analisis kuantitatif, kualitatif, dan refleksi pada tindakan siklus I maka peneliti merencanakan tindakan siklus II. Kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II, sehingga diharapkan penerapan metode pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) dapat lebih baik dari sebelumnya.

Hal – hal yang perlu diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Selama pembelajaran berlangsung guru harus bisa memanfaatkan waktu dengan baik.
- b. Guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.
- c. Guru harus bisa memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa tentang tujuan dari kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS).
- d. Guru harus lebih mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa.

Selanjutnya pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan hal – hal sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II.
2. Membuat lembar observasi siswa untuk memantau kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti buku paket dan buku pengangan guru dan siswa sebagai upaya membantu siswa agar lebih cepat memahami materi pelajaran.
4. Merancang tes tindakan siklus II.

#### 1. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, penerapan metode pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) kembali dilaksanakan. Materi yang diajarkan mengenai materi membuat generalisasi dari pola pada barisan konfigurasi objek.

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya yang mengacu pada penerapan metode pembelajaran sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang terjadi dalam kelas.

## 2. Hasil Analisis Kuantitatif

Tes hasil belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan membuat generalisasi dari pola pada barisan konfigurasi objek pada pola bilangan dilaksanakan dengan bentuk ulangan harian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS).

Adapun data hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>4</sub> Pada Tes Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	ADITYA DAHLAN	90	100
2	AHMAD FADIL	79	96
3	AISAH ANGGITA P	70	84
4	AGAZALI PUTRA	92	92
5	ALYA NURUL HIKMA	80	84
6	ANDRE MAULANA	91	92
7	ANGELA YULIANTI	60	84
8	ARJUN	95	96
9	ASNIDAR	45	70
10	DHEA AMALIA	68	92
11	DILLA AMALIA	83	92
12	ELFRICHA MOYNA M	92	100
13	FAUZIAH DWI S	80	58
14	HABIL	79	91
15	HIKMA	98	100
16	IQRA WIGUNA BILI J	72	64
17	KHAIRUNNISA B	89	91

18	MUH. MEISYAR ALFANDI	78	70
19	MUH. KEVIN ABDILLA	100	100
20	MUH. IBNU HAKIM	78	84
21	MUH. MAULANA NASTIAR	90	96
22	MUH. NUR SALAM	97	70
23	NUR ALAM	30	70
24	NUR HADI WIJAYA	74	75
25	RIFKI JULIANDA	79	96
26	RIZAL	78	96
27	SHALFA AZZAHRA	65	88
28	ESLI PRIBADI	81	92
29	NATASYA FIORIN	86	100
30	TRI RAHMAT	70	80
<b>Jumlah Total</b>		<b>2369</b>	<b>2603</b>
<b>Rata-rata Nilai KKM</b>		<b>64,63</b>	<b>81</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>78,97%</b>	<b>86,77%</b>

**Sumber : dari Hasil Penelitian Tes Akhir Siklus I, 2 Agustus 2018**

Dari hasil tes siklus II pada tabel 4.16 setelah diterapkan metode pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) mengalami peningkatan dibandingkan pada tes awal dan tes siklus I. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 24 orang atau sebesar 86,77% dengan nilai rata-rata Nilai untuk mencapai standar KKM 81.

### 3. Hasil Analisis Kualitatif

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Persentase Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II**

No	Komponen yang diamati	Persentase
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran, memberi salam, dan berdoa	97,66%
2.	Siswa harus mengetahui tujuan pembelajaran	47,91%
3.	Siswa yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran	82,29%
4.	Siswa yang ikut serta membahas contoh dalam buku paket	56,25%
5.	Siswa yang memahami materi pembelajaran	50%
6.	Siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran	51,04%
7.	Siswa mampu untuk menarik kesimpulan	48,95%
8.	Siswa mampu mengerjakan PR	89,58%

**Sumber : dari Hasil Validasi Observasi siswa, 21 juli 2018**

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat peningkatan perubahan – perubahan perilaku siswa sebagai berikut:

a. Kehadiran Siswa

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada siklus I adalah 97,66%. Kehadiran siswa yang tidak mencapai 100% karena disebabkan ada siswa izin.

b. Siswa yang mengetahui tujuan pembelajaran

Pada siklus II siswa sudah mulai mengalami peningkatan untuk mengetahui tentang materi yang akan dibahas sebanyak 47,91% hal ini

menunjukkan bahwa siswa mulai berani untuk mengungkapkan hal – hal yang ia ketahui tentang materi yang akan dipelajari.

- c. Siswa yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran

Pada siklus I siswa yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran sebanyak 82,29%. Hal ini siswa mengalami peningkatan dengan semakin banyak siswa yang memperhatikan semakin banyak siswa yang memahami materi pembelajaran.

- d. Siswa yang ikut serta membahas contoh dalam buku paket

Pada siklus II siswa yang ikut serta membahas contoh dalam buku paket meningkat menjadi 56,25%. Siswa mulai mengerti cara menyelesaikan soal-soal yang ada dalam buku paket dan LKS.

- e. Siswa yang memahami materi pembelajaran

Siswa yang memahami materi pembelajaran ditandai dengan mampu menjawab soal-soal yang ada dalam buku paket atau buku pengangan guru dan siswa. Pada siklus II siswa yang memahami materi pembelajaran meningkat menjadi 50 %.

- f. Siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran

Pada siklus II siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran meningkat menjadi 51,04%

- g. Siswa yang membuat kesimpulan materi

Pada siklus II siswa yang membuat kesimpulan materi meningkat menjadi 48,95%

h. Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah

Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah meningkat menjadi 89,58%.

Hal ini disebabkan siswa mampu menyelesaikan soal – soal yang diberikan.

4. Hasil Analisis Refleksi

Secara umum gambaran pelaksanaan refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama pelaksanaan tindakan siklus II seperti biasanya kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberi pelajaran dan tugas kepada siswa. Pada umumnya kegiatan siswa sama dengan sebelumnya. Namun demikian, sebagian siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan berusaha untuk menyelesaikannya tanpa menyontek pekerjaan temannya.
- b. Pada pertemuan kedua siklus II ini hampir sama dengan pertemuan pertama siklus II, hanya saja pada pertemuan kedua ini perhatian dan motivasi siswa semakin meningkat. Hal ini di sebabkan karena semakin bertambahnya jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dan semakin pula siswa yang memahami materi pembelajaran dan mampu menjawab soal – soal di papan tulis.
- c. Pada pertemuan ketiga siklus II yang merupakan pertemuan terakhir dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa mulai terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu setelah guru menjelaskan dan siswa memahami dan dilakukan evaluasi dengan memberikan contoh soal.

Kemudian siswa mengerjakan buku pengangan guru dan siswa dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi yang dibahas.

Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hal ini dapat terlihat pada keseriusan siswa dalam memperhatikan pelajaran dan memahami materi pembelajaran yang diberikan, keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru, kehadiran siswa, dan keaktifan siswa untuk mengajukan diri untuk menyelesaikan soal di papan tulis meningkat.

Setelah diberi tes untuk menguji kemampuan siswa atas materi yang telah dibahas pada siklus II ini dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tes yang dilaksanakan di akhir siklus I.

### ***C. Pembahasan***

Dalam penelitian ini diterapkan Metode Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri atas 4 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar matematika di SMP Negeri 8 Palopo pada kelas VIII<sub>4</sub>. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari tabel 4.18:

**Tabel 4.18**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Tindakan Kelas**

<b>Uraian</b>	<b>Tes Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Rata-rata Nilai KKM	58	64,63	81
Ketuntasan belajar secara klasikal	74,3%	78,97%	86,77%

**Sumber : dari Hasil keseluruhan data penelitian, 2 Agustus 2018**

Berdasarkan hasil deskriptif 4.18 di atas menunjukkan bahwa secara rekapitulasi pada tes hasil belajar siswa selalu meningkat. Setelah dilaksanakan dua kali tes, ditinjau secara klasikal peningkatannya adalah 74,3% pada tes awal, kemudian meningkat menjadi 78,97% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,77%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan siswa mulai beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Adapun hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) telah tercapai, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sesuai dengan waktu yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki. Guru sudah mampu mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa. Sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa terabaikan.

Berdasarkan hasil nilai siswa yang diperoleh pada siklus II, dapat dikatakan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Mereka telah mampu

bersosialisasi dengan baik, bahkan ada sebagian besar siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini 86,77% siswa telah mencapai nilai  $\geq 75$ , maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

- Berdasarkan hasil analisis data pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:
1. Penerapan Metode pembelajaran Search Solve Create and Share SSCS mengalami perubahan yaitu pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada komponen yang diamati dalam lembar observasi kegiatan siswa.
  2. Penerapan Metode pembelajaran Search Solve Create and Share SSCS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 8 Palopo dari siklus I diperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 20 orang atau sebesar 78,97% dengan nilai rata-rata KKM 64,63 dan pada siklus II diperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 24 orang atau sebesar 86,77% dengan nilai rata-rata KKM 81.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini, peneliti berharap kepada peserta didik kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 8 Palopo agar mampu mempertahankan dan meningkatkan lagi prestasi belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah, terkhusus lagi untuk mata pelajaran matematika.
2. Peneliti berharap agar guru dapat mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran Search Solve Create and

Share SSCS dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana kelas agar siswa tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan materi yang diajarkan.

3. Sebaiknya pihak sekolah merenovasi sedikit ruangan kelas termasuk tehel lantai yang sudah berlubang agar tidak ada kecederaan pada proses pembelajaran berlangsung.
4. Kepada semua pendidik khususnya guru matematika diharapkan mampu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan kurikulum yang berlaku, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, As'ari, Mohammad Tohir, Erik Valentino, Zainul Imron, Ibnu Taufik, *matematika kelas VIII semester 1 SMP/MTs*, pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemenditbut 2017, h. 5,11, 14, 19, 24, 25, 26 dan 27
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu jaya , 2007).h.58.
- Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.
- Deperteman Agama RI, *Alqur'an Tajwid dan terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Sahi*, (Bandung: sigma Examedia Arkanleema, 2007)
- Departemen Pendidikan nasional, *Model Penilaian Kelas*, Badan Standar Nasional Pendidikan, h. 59.
- Edward Pizzini, *SSCS Implementation Handbook*. (Lowa: The University of Lowa, 1991)., h.3.
- Effendi Zakaria, dkk, *Tren Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*, Kuala Lumpur:Utusan Publication dan Distributor SDN BHD, h.86
- Eman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung :UPI,2002) dan (Bandung : JICA Pres, 2003) h.36
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara 2008).
- Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Malang : IKIP Malang 1990, h.153
- <http://jurnal.upi.edu/file/irwan.pdf>, diakses pada tgl 29 juli 2017

- Irwan, *Pengaruh Pendekatan Problem Posing model Search, Solve, Creat and Share (SSCS) dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika Mahasiswa Matematika*, (Jurnal Penelitian Pendidikan vol.12 No 1, 2011), h.4
- Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 2009).h.78
- Laboratory Network Program. (1994). *Promising Practice in Mathematics and Science Education*. North Central Regional Educational Laboratory.
- Lisnawaty S, dkk, 1993, *Metode Mengajar Matematika I*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.73.
- M. Toha Anggoro, Dkk., *Strategi Penelitian*, (Cet. XII; Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 28.
- M. Ngalim Purwanto, 2006, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, h. 44.
- Masmur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007, h.12
- National Council of Teachers of Mathematics, *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics*. (VA: NCTM Inc, 1989),h.233.
- Nana Sudjana, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar BaruAlgensindo, h.28
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara 2009, h. 161.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pela (2011).
- Putri Lestari, judul skripsi *Penerapan Model Pembelajaran SSCS (SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE) untuk Meningkatkan Disposisi Matematika Siswa*.
- Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h.5-6

Rochmat Wahab & Solehuddin. (1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sri Whardani, *Paket Fasilitas Pemberkemampuan KKG/MGMP Matematika* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberkemampuan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008).h.8

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.67.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Aneka Cipta 2003).

W. Gulo, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo, h. 59-60.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. 4, h. 143